

TESIS

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 1 PATI TAHUN 2023-2024**



Louis Ardiansyah

NIM. 21502300095

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024/1446**

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 1 PATI TAHUN 2023-2024**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

Louis Ardiansyah

NIM. 21502300095

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Tanggal 29 Agustus 2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 1 PATI TAHUN 2023-2024**

Oleh :

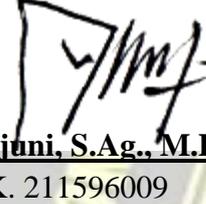
Louis Ardiansyah
NIM. 21502300095

Pada tanggal 27 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

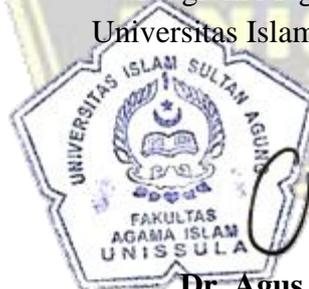

Asmaji Muhtar, Ph.D
NIK. 211523037

Pembimbing II,


Sarjuni, S.Ag., M.Hum
NIK. 211596009

Mengetahui:

Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,




Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

ABSTRAK

Louis Ardiansyah (2024): Implementasi *Full day school* Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Pati Tahun 2023-2024.
Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Konteks penelitian ini adalah, menurut jajak pendapat UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa dari seribu orang, hanya satu orang yang berminat membaca. Hasilnya, sistem sekolah sehari penuh ditetapkan sebagai prototipe pengembangan karakter. Di Kabupaten Pati, MIN 1 Pati merupakan sekolah yang memberikan pengajaran sehari penuh. Oleh karena itu, pada kelas V MIN 1 Pati tahun 2023–2024, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana program *full day school* membentuk karakter anak gemar membaca.

Penelitian jenis ini menggunakan informasi latar belakang MIN 1 Pati dan bersifat kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data. Proses analisis data bersifat interaktif dan tidak pernah berakhir sehingga memungkinkan data menjadi jenuh. Pendekatan triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan mencari sumber informasi yang sama menggunakan berbagai strategi pengumpulan data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan karakter, termasuk gemar membaca, dilaksanakan berdasarkan ukuran keberhasilan karakter siswa dan sekolah. Indikator-indikator tersebut digunakan bersamaan dengan program pengembangan diri yang meliputi keteladanan, pengondisian, kegiatan dadakan, dan kegiatan sekolah biasa. Inisiatifnya meliputi pojok baca, majalah dinding, seminar literasi, kunjungan perpustakaan wajib, dan kegiatan ekstrakurikuler. Semua disiplin ilmu menggabungkan pengembangan karakter gemar membaca. Saat ini, tanggung jawab utama guru *full day school* adalah menumbuhkan kecintaan membaca pada siswanya dengan cara membacakan suara di kelas, mempraktikkan nilai-nilai tersebut di luar kelas, dan memperpanjang hari sekolah agar ruang kelas dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. pusat proses penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu pengembangan kepribadian dan karakter siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sehari penuh sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa muda. lebih banyak waktu dibandingkan sekolah sering kali menawarkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan membaca yang baik di kelas.

Kata Kunci: *Full day school*, Pendidikan Karakter, Gemar Membaca

ABSTRACT

Louis Ardiansyah (2024): Implementation of *Full day school* in Forming the Character of Class V Students at MIN 1 Pati in 2023-2024.

Master of Islamic Religious Education, Sultan Agung Islamic University, Semarang.

The context of this research is that, according to a UNESCO poll, only 0.001% of Indonesian people are interested in reading. This shows that out of a thousand people, only one person is interested in reading. As a result, the full-day school system was established as a prototype for character development. In Pati Regency, MIN 1 Pati is a school that provides full day teaching. Therefore, in class V MIN 1 Pati in 2023–2024, researchers are interested in finding out how *full day school* is implemented in forming the character of children who like to read.

This kind of research uses MIN 1 Pati's background information and is qualitative in nature. Interviews, documentation, and observation were the methods used to acquire data. The process of data analysis is interactive and never ends, allowing the data to become saturated. The triangulation approach was used to verify the accuracy of the data by searching for the same sources of information using a variety of data gathering strategies.

The study's findings demonstrate that: (1) Character development, including a love of reading, is implemented based on measures of student and school-level character success. These indicators are used in conjunction with a self-development program that includes role modeling, conditioning, improvement activities, and regular school activities. The initiatives include reading nooks, wall magazines, literacy seminars, required library trips, and extracurricular activities. All disciplines incorporate the development of a reading-loving character. Thus far, full-day school teachers' roles have included reading aloud in class, applying these character qualities to everyday life, and extending school hours to allow the school atmosphere to operate as a learning environment.

Drawing from the aforementioned research findings, it can be inferred that a full-day education is crucial in shaping the disposition of children who like reading. Having more time than the average school day offers additional opportunities to develop good reading habits in the classroom.

Keywords: *Full day school*, Character Education, Love of Reading

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “**Implementasi *Full day school* Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Pati Tahun 2023-2024**” dan seluruh isinya adalah hasil penelitian saya sendiri; baik karya ilmiah maupun opini tidak pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang ditulis dan diterbitkan dengan kutipan yang diberikan sumbernya dalam naskah esai atau daftar pustaka. Saya bersedia menerima konsekuensi apabila ternyata terdapat kasus plagiarisme atau pelanggaran etika ilmiah dalam naskah skripsi saya. Dalam hal ini, baik gelar master maupun tesis saya akan dibatalkan dan ditangani sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

Semarang, 29 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Louis Ardiansyah

NIM.21502300095

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 1
PATI TAHUN 2023-2024**

Oleh :
Louis Ardiansyah
NIM. 21502300095

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 29 Agustus 2024

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

Penguji II,



Dr. Warsiyah, M.S.I
NIK. 211521035

Penguji III,



Asmaji Muhtar, Ph.D
NIK. 211523037

Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Kaprosdi MPAl,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Kanafi dan Ibu Tumiah. Bapak H. Asyhari dan Ibu Kamsih. Terimakasih atas do'a dan dukungan baik materi maupun moril.
2. Istriku tercinta, Rena Farichasari dan anakku, Hafizh Rasya Pratama Ardiansyah. Terima kasih atas doa, motivasi dan dukungannya.
3. Adik adikku yang telah memberikan semangat dan semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
4. Almamater Unissula.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan sukses. Membahas tentang “Implementasi *Full day school* Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas V MIN 1 Pati Tahun 2023-2024”.

Penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu selama penulis menempuh studi dengan memberikan saran dan dukungan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat

1. Bapak Prof Dr Gunarto, SH., MH, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan Pendidikan di Unissula Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ijin dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, yang telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Asmaji Muhtar, Ph.D selaku Pembimbing I dan Bapak Sarjuni, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama Menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Kepala MIN 1 Pati beserta dewan guru, peserta didik dan orangtua atau wali peserta didik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan mendukung penyelesaian tesis ini.
7. Kedua orang tua yang tercinta yang senantiasa mendoakan, menasehati, memotivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.
8. Teman-teman kuliah Magister Pendidikan Agama Islam program RPL yang telah memberikan semangat selama penulis menuntut ilmu dan Menyusun tesis ini. Semoga persaudaraan kita tetap terjalin hingga akhir hayat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tesis ini terselesaikan.

Dengan bantuan doa diharapkan Allah SWT mencatat dan membalas perbuatan baik yang dilakukan semua pihak, dan siapapun yang membaca karya ilmiah ini akan merasakan manfaatnya. Memang.

Pati, 29 Agustus 2024

Penulis,



Louis Ardiansyah

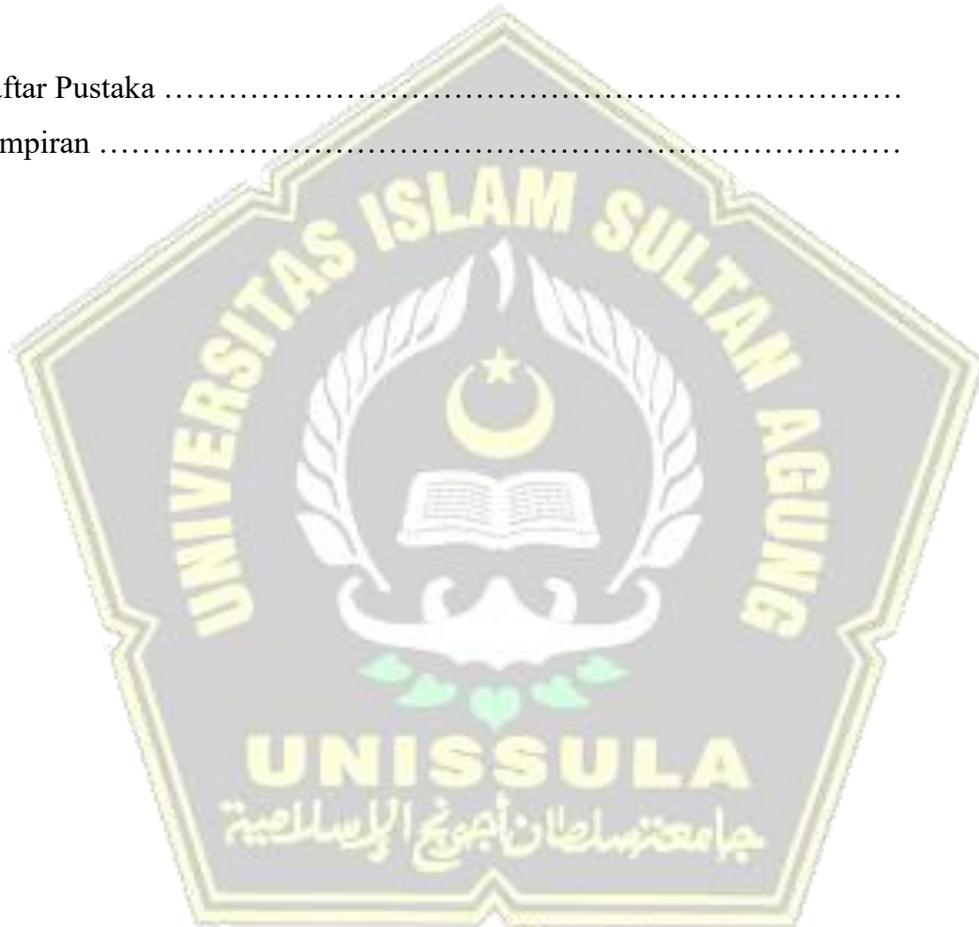
NIM. 21502300095

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan	iii
Abstrak (Indonesia)	iv
Abstract (Inggris)	v
Pernyataan	vi
Pengesahan	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Full day School	8
a. Pengertian Full day School	8
b. Kurikulum Full day School	9
c. Tujuan Full day School	15
d. Manfaat Full day School	17
2.1.2 Pendidikan Karakter	18

a. Pengertian Pendidikan Karakter	18
b. Tujuan Pendidikan Karakter	20
c. Fungsi Pendidikan Karakter	20
d. Nilai-niali Pendidikan Karakter	21
2.1.3 Gemar Membaca	25
a. Pengertian Gemar Membaca	25
b. Tujuan Membaca	28
c. Indikator Karakter Gemar Membaca	30
d. Cara Membentuk Karakter Membaca	32
2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	33
2.3 Kerangka Konseptual	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	41
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
3.5 Keabsahan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	47
4.1.1 Sejarah Berdirinya MIN 1 Pati	47
4.1.2 Identitas MIN 1 Pati	49
4.1.3 Letak Geografis MIN 1 Pati	51
4.1.4 Visi, Misi, Tujuan MIN 1 Pati	52
4.1.5 Struktur Organisasi MIN 1 Pati	55
4.1.6 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MIN 1 Pati	56
4.2 Hasil Penelitian	59
4.2.1 Pelaksanaan Full Day School dalam Karakter Membaca	59
4.2.2 Peran Guru Full Day School dalam Karakter Membaca ...	77
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	81

4.3.1 Pelaksanaan Full Day School dalam Karakter Membaca	81
4.3.2 Peran Guru Full Day School dalam Karakter Membaca ...	83
BAB 5 PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Implikasi	89
5.3 Keterbatasan Penelitian	89
5.4 Saran	90
Daftar Pustaka	
Lampiran	

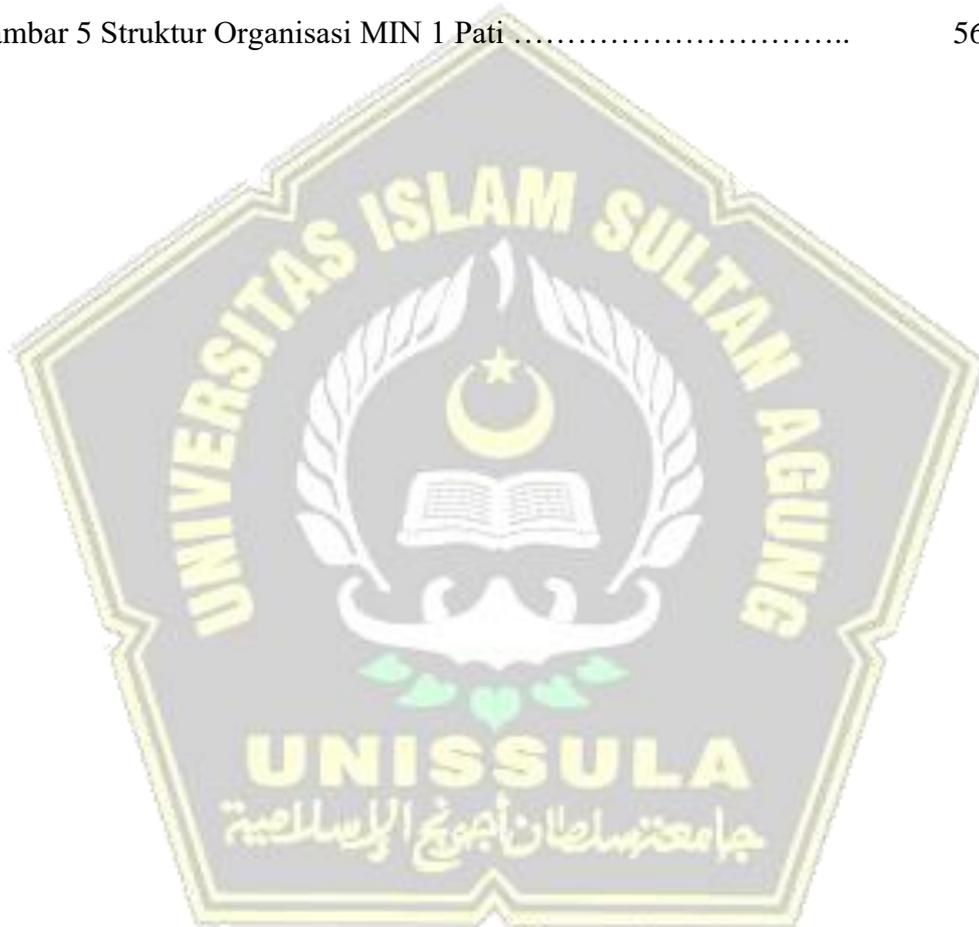


DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laporan diagnose peserta didik AKMI	4
Tabel 2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	23
Tabel 3 Indikator Keberhasilan Sekolah Dan Kelas	31
Tabel 4 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Gemar Membaca	32
Tabel 5 Daftar Kepala Madrasah yang pernah di MIN 1 Pati	49
Tabel 6 Identitas MIN 1 Pati	49
Tabel 7 Data Guru dan Pegawai MIN 1 Pati	57
Tabel 8 Jumlah Peserta Didik MIN 1 Pati	59
Tabel 9 Daftar Peserta didik kelas VA	60
Tabel 10 Jadwal Pelaksanaan <i>Full day school</i>	61
Tabel 11 Daftar Fasilitas Perpustakaan Sekolah	77
Tabel 12 Indikator Keberhasilan Karakter Gemar Membaca	81
Tabel 13 Indikator Keberhasilan KGM Kelas Rendah	82
Tabel 14 Indikator Keberhasilan KGM Kelas Tinggi	82

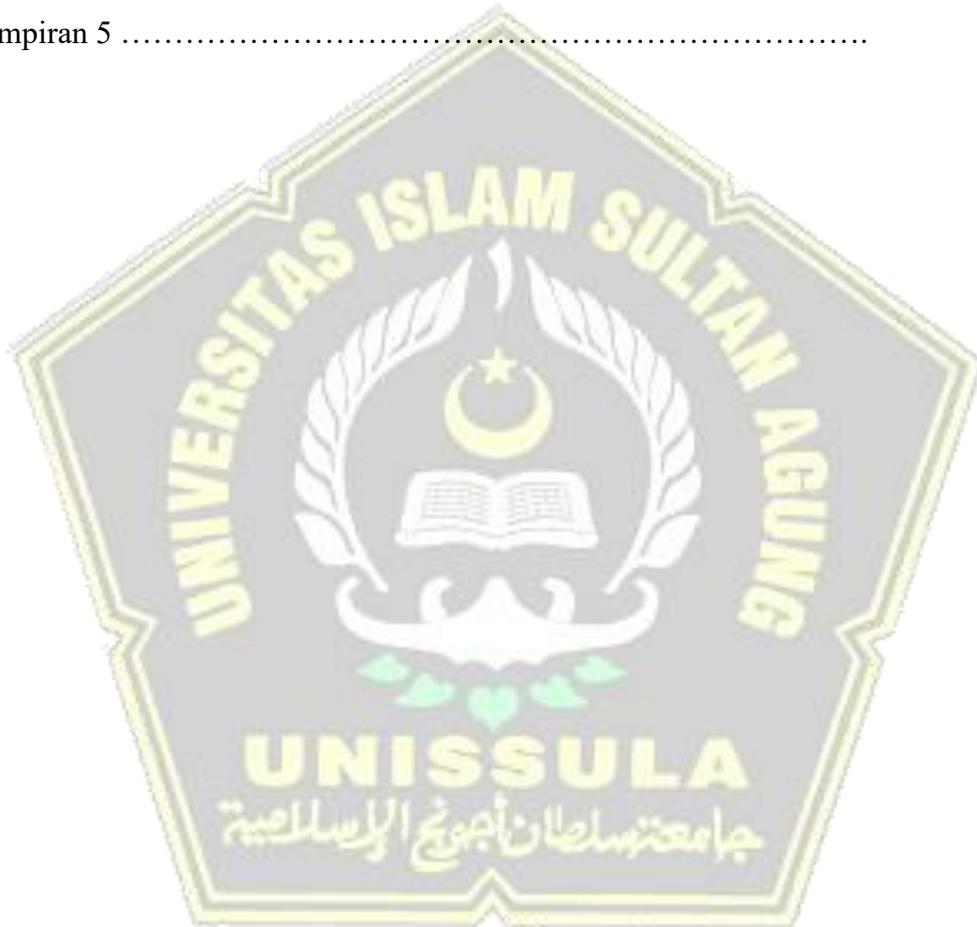
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Proses Berpikir	37
Gambar 2 Bagan Kerangka Konseptual	39
Gambar 3 Teknik Triangulasi	45
Gambar 4 Analisis Data Model interaktif Miles dan Huberman	47
Gambar 5 Struktur Organisasi MIN 1 Pati	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1
Lampiran 2
Lampiran 3
Lampiran 4
Lampiran 5



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter diartikan sebagai prinsip yang menjadi pedoman pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang berdasarkan aturan agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Prinsip-prinsip tersebut berlaku bagi Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan. Karakter, menurut Koesoema (2007), merupakan kerangka antropologis yang unik pada manusia. Dukungan sosial melalui pendidikan karakter akan memungkinkan masyarakat belajar menghargai kebebasannya untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang lain. Di Indonesia, tradisi pendidikan telah lama menjadi landasan pendidikan karakter. Sesuai dengan keadaan dan keadaan, Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta, dan lain-lain berupaya menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai salah satu bentuk jati diri dan kepribadian bangsa (Ketut. 2016 : 161).

Oleh karena itu, menciptakan individu yang berkarakter merupakan tugas lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karakter yang gemar membaca saat ini dianggap lemah. Hanya 0,001% orang Indonesia yang tertarik membaca, menurut jajak pendapat UNESCO. Hal ini menunjukkan bahwa hanya ada satu pembaca dari setiap seribu orang (gobekasi, 2016). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Central Connecticut State University berdasarkan data penelitian “Most

Littered Nation In the World” yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Menurut Kompas (2016), letak Indonesia persis di atas Botswana dan di bawah Thailand.

Perlu ditekankan bahwa kegiatan membaca, yang penting bagi proses pembelajaran, biasanya terkait erat dengan kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan perintah pertama yang Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca merupakan pintu gerbang menuju pengetahuan karena memungkinkan seseorang memperoleh informasi. Demikian pula, tanpa tugas membaca, anak-anak tidak bisa belajar sains.

Narwati (2011: 28) mengemukakan bahwa cita-cita pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan 18 poin tujuan pendidikan nasional Indonesia. Fakta bahwa karakter tersebut suka membaca adalah salah satunya. Praktek menyisihkan waktu untuk membaca berbagai karya sastra yang membangkitkan semangat diri dikenal dengan istilah gemar membaca.

Agar ia memiliki kemampuan berbahasa yang kuat seiring bertambahnya usia, ia juga harus mengembangkan kecintaan membaca sejak kecil. Membaca bermanfaat tidak hanya untuk menambah pengetahuan tetapi juga untuk berkomunikasi dengan orang lain. Karena membaca meningkatkan kualitas pemikiran, pengolahan kata, dan kemampuan linguistik Anda.

Pendidikan karakter sejak dini akan menghasilkan hasil belajar yang lebih signifikan. Otak tumbuh hingga 80% lebih cepat pada tahun-tahun

awal (0–6 tahun). Otak menerima dan memproses berbagai macam informasi pada usia tersebut, baik positif maupun negatif. Perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak akan dimulai pada usia ini (Itstyarini, 2015).

Menteri Pendidikan RI Muhadjir Effendi mencanangkan program pendidikan karakter melalui *Full day school* menanggapi permintaan tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007, pemulihan dan penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu langkah mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pembangunan di era globalisasi. Lainnya adalah penerapan lima hari sekolah, atau *full day school* seperti yang diketahui masyarakat umum. Ketika fungsi sekolah dioptimalkan, pendidikan karakter anak akan efektif dipulihkan di kelas.

Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menjadi landasan sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, dan kurikulum Kementerian Agama sebagai pelengkap. Dengan mengedepankan pengembangan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik, model yang dibuat mengintegrasikan agama dengan pendidikan umum. Setelah itu proses belajar mengajar dilakukan mulai subuh hingga senja (Soapatty, 2014:720).

MIN 1 Pati merupakan salah satu sekolah yang menggunakan sistem *full day school*. Observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di MIN 1 Pati menunjukkan bahwa merupakan salah satu madrasah negeri di Kabupaten Pati yang menggunakan sistem *full day school* dalam menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter itu penting, dan

khususnya menerapkan keutamaan gemar membaca adalah hal yang penting. Sumber daya manusia dapat dibuat lebih berkualitas dengan membaca tentang budaya. Siswa yang terbiasa membaca selalu dapat meningkat. Pembelajaran sepanjang hayat dapat dicapai melalui budaya membaca ini.

Peneliti prihatin dengan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan siswa MIN 1 Pati melalui kegiatan membaca di perpustakaan sekolah. Dalam laporan diagnosa Penilaian Kompetensi Siswa Madrasah Indonesia (AKMI), hanya terdapat satu siswa yang berkompeten dan sepuluh siswa yang mahir literasi membaca, berdasarkan data survei lapangan awal yang dikumpulkan pada 8 April 2024.

Tabel 1
Laporan diagnose peserta didik AKMI

Literasi	Perlu Ruang Kreasi	Terampil	Cakap	Dasar	Perlu Intervensi
Literasi Membaca	0	1	10	21	59

Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana penerapan *Full day school* di sekolah-sekolah yang telah menerapkannya agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi bagaimana hal tersebut telah membentuk karakter anak gemar membaca.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala MIN 1 Pati pada tanggal 8 April 2024, orang tua siswa MIN 1 Pati bekerja terutama dari pagi hingga sore hari di kota, baik di perkantoran maupun sebagai pedagang, meninggalkan mereka. dengan

sedikit waktu untuk dihabiskan bersama keluarga di rumah. Oleh karena itu, sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pengajaran dan pendidikan karakter siswa, mengambil alih peran orang tua. Orang tua jarang mempunyai waktu untuk menanamkan prinsip moral pada anak sepulang sekolah karena mereka terlalu sibuk bekerja dari subuh hingga malam. Salah satu alasan meningkatnya kenakalan remaja di Indonesia adalah karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak bisa memberikan pengawasan orang tua sebanyak yang seharusnya kepada anak-anak mereka.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi nama “Implementasi *Full day school* dalam Pembentukan Karakter Membaca Peserta didik Kelas V MIN 1 Pati Tahun 2023-2024” karena keadaan di atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Informasi latar belakang di atas menunjukkan sejumlah permasalahan, termasuk :

1. Rendahnya persentase pembaca: menurut laporan UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat membaca.
2. Karena tidak semua sekolah menyelenggarakan program sehari penuh, maka tidak semua orang menyadari dampak program tersebut terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya bagi mereka yang gemar membaca.
3. Lamanya jam sekolah akibat kurikulum yang diterapkan sehari penuh menyebabkan siswa merasa bosan dan lelah.

4. Kenakalan remaja semakin meningkat khususnya di Kabupaten Pati.
5. Perhatian dan kemampuan membaca siswa masih buruk.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikatakan permasalahannya sangat luas. Permasalahan peneliti dibatasi oleh waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, dan penerapan *full day school* di kelas V MIN 1 Pati itulah yang membentuk karakter gemar membaca. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menentukan apakah sistem *full day school* berdampak terhadap pengembangan karakter gemar membaca siswa kelas V MIN 1 Pati tahun 2023–2024.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat dibuat berdasarkan judul penelitian:

1. Bagaimana pengaruh program *full day school* terhadap perkembangan karakter siswa gemar membaca di kelas V MIN 1 Pati tahun 2023–2024?
2. Bagaimana pengajar *full day school* dapat membantu siswa kelas V MIN 1 Pati tahun 2023–2024 mengembangkan karakter yang menjadikan mereka pembaca yang antusias?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana pembelajaran sehari penuh di MIN 1 Pati telah membantu siswa kelas V mengembangkan karakter yang menjadikan mereka pembaca yang antusias.
2. Menjelaskan bagaimana kontribusi pengajar *full day school* di MIN 1 Pati terhadap pengembangan karakter siswa kelas V.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Menambah dan menyempurnakan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan karakter anak yang gemar membaca sepanjang hari sekolah.
- b. Berfungsi sebagai sumber untuk studi lebih lanjut yang relevan mengenai fungsi instruktur sekolah sehari penuh.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Agar sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi keadaan ini sebagai model dalam mengembangkan kebiasaan membaca siswanya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fungsi program sehari penuh dalam membentuk karakter siswanya.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi MIN 1 Pati dan lembaga pendidikan pada umumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Full day school*

a. Pengertian *Full day school*

Menurut Peter Salim (Utomo, 2016:62), sekolah full day terdiri dari kegiatan belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hari. Mereka menggabungkan sistem pembelajaran intensif dengan waktu ekstra yang disisihkan untuk studi mendalam lima hari seminggu, dengan hari Sabtu didedikasikan untuk kreativitas atau relaksasi.

Sekolah setengah hari merupakan kebalikan dari sekolah sehari penuh; ini adalah hari sekolah tradisional atau relatif singkat (reguler), dengan jam belajar dari pukul 7:00 hingga 10:00. Penulis mengambil kesimpulan bahwa *full day schooling* merupakan program pembelajaran lima hari yang berlangsung lebih lama dibandingkan hari sekolah biasa yang berakhir pada sore hari, berdasarkan dua sudut pandang tersebut.

Ketentuan mengenai hari sekolah dikeluarkan melalui Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017 yang menyatakan pada pasal 2 bahwa delapan jam dalam sehari atau empat puluh jam selama lima hari dalam seminggu ditambah 0,5 jam dalam sehari atau 2,5 jam selama lima hari dalam seminggu adalah jumlah waktu yang dapat digunakan untuk istirahat. Mengingat Permendiknas Nomor 23 Tahun

2017 sebelumnya yang mengacu pada sekolah full day, keduanya memiliki keterkaitan yang erat karena *full day school* merupakan sistem sekolah lima hari. Menurut Khusnaya (2016), sesuai dengan pandangan Baharuddin, proses belajar mengajar di sekolah sehari penuh berlangsung pada pukul 06.45 hingga pukul 15.00, dengan istirahat setiap dua hari sekali.

b. Kurikulum *Full day school*

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun

2003 mengatur bahwa:

Pasal 36:

Disebutkan pada ayat (1) bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” dan pada ayat (2) bahwa “asas diversifikasi diterapkan pada pengembangan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.”

Bagian 38:

Ayat (2) Di bawah koordinasi dan pengawasan Dinas Pendidikan atau Dinas Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah, setiap kelompok satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah berbasis pada relevansinya.

Undang-undang ini menjadi landasan bagi konsep inovatif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan cara penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Manajemen berbasis sekolah menurut Fattah (Syafaruddin, 2008:155) adalah proses perpindahan pengambilan keputusan dari tingkat pusat ke tingkat sekolah. Memberi sekolah kekuasaan untuk mengambil keputusan dipandang sebagai pemberian otonomi terhadap cara mereka menggunakan sumber daya. Hal ini memungkinkan sekolah untuk secara bebas menyelidiki,

mengalokasikan, menetapkan prioritas, menggunakan, mengontrol, dan menjawab semua pihak yang terlibat (stakeholder).

Banyak sekolah memanfaatkan potensi siswanya dengan memikirkan kegiatan dan program pembelajarannya sebagai jenis pengembangan kurikulum, berdasarkan strategi pemerintah ini. Salah satu hasil dari pembuatan kurikulum untuk sekolah adalah pengajaran sehari penuh.

Jangka waktu yang diperpanjang dalam sistem sekolah sehari penuh memungkinkan fakultas membuat kurikulum. Artinya, selain materi yang harus diajarkan sesuai dengan aturan pemerintah, juga terdapat ruang bagi informasi tambahan yang dinilai sesuai dan relevan dengan visi dan tujuan lembaga. *Full day schooling* adalah suatu jenis pendidikan yang seluruh mata pelajarannya diajarkan di dalam kelas dan mempunyai kurikulum dan kegiatan yang terpadu (Utomo, 2016:63).

Gagasan kurikulum terpadu dan hari terpadu ditunjukkan dengan berbagai inisiatif pendidikan dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, seperti makan, belajar, bermain, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menghadiri acara keagamaan, dan banyak lagi (Sulistyaningsih, 2008: 61). Menurut Fogart (Widyowati: 74), kurikulum terpadu adalah suatu bentuk pengajaran yang memadukan mata pelajaran, keterampilan, tema, dan persoalan antar dan lintas disiplin ilmu. Kurikulum lima hari sekolah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2017

meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan intrakurikuler, sama seperti kurikulum *full day school*.

Sesuai peraturan perundang-undangan, kegiatan ekstrakurikuler berupa pengembangan bakat, minat, kemampuan, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal. Kegiatan kokurikuler berupa penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran atau bidang yang selaras dengan kurikulum. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memenuhi kurikulum. Gagasan sekolah sehari penuh menggabungkan kegiatan-kegiatan komponen ini. Sekolah sehari penuh, sebagaimana dikemukakan oleh Dalvi (2013: 80), adalah lingkungan belajar yang ketat yang memperpanjang waktu pengajaran untuk menumbuhkan kreativitas dan pengembangan diri di samping kedalaman materi pelajaran.

Menurut Annisa (Khusnaya, 2016), siswa yang mengikuti sekolah full day akan memperoleh pendidikan kepribadian yang mempersiapkan mereka untuk pengetahuan umum dan pertumbuhan sosial budaya. Potensi, kemampuan, dan minat siswa *full day school* juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan layanan bimbingan dan konseling berbasis sekolah. Nilai-nilai positif dapat ditanamkan melalui sistem pendidikan sehari penuh dengan membentuk cita-cita dan prinsip luhur. Jenis kegiatan kokurikuler diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2017 yang meliputi kegiatan ilmiah, pembinaan seni dan budaya, dan

pengembangan karakter. Kegiatan seperti krida, karya ilmiah, bakat/minat, dan pengajaran agama seperti diniyyah, pesantren eksplisit, ceramah agama, dan baca tulis Al-Quran serta karya lainnya merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler.

Meningkatnya lamanya waktu yang dihabiskan di sekolah sepanjang proses pembelajaran sepanjang hari tidak terbatas pada ruang kelas saja. Ide awal didirikannya *Full day school* bukan untuk menambah jumlah jam pelajaran dan bahan ajar berbasis kurikulum yang telah diputuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sebaliknya, jam sekolah tambahan dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum dengan menerapkan strategi pengajaran yang menarik dan inovatif yang akan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa. Mengerjakan pekerjaan rumah dengan arahan seorang guru, membantu mereka menumbuhkan nilai, jiwa, dan pikiran. Dengan kata lain, gagasan di balik pendidikan sehari penuh adalah kurikulum terpadu dan pengalaman belajar terpadu. Ide dasar di balik pendidikan sehari penuh, kurikulum terpadu, dan kegiatan terpadu adalah untuk meningkatkan tingkat religiusitas siswa dengan memasukkan pelajaran tambahan yang selaras dengan visi dan misi sekolah ke dalam kurikulum di samping pelajaran umum yang ditetapkan pemerintah (Afni, 2015: 26).

Ada yang mungkin berpendapat bahwa sistem sekolah sehari penuh adalah upaya yang disengaja untuk mengontrol kegiatan belajar yang menyenangkan yang diselenggarakan, dilaksanakan, dan dinilai

sehingga anak-anak tidak mengalami rasa takut atau bosan sepanjang sesi belajarnya. *Full day school* diterapkan oleh lembaga pendidikan, yang seharusnya memberikan pengajaran berkualitas tinggi, membantu siswa mengembangkan moral yang lebih kuat, dan mencapai kinerja puncak. Menurut Afni (Basuki, 2008:5), penerapan sistem pendidikan sehari penuh memerlukan beberapa langkah.

- 1) Jadwal mata pelajaran diatur untuk pengajaran dan pembelajaran yang efisien.
- 2) Pola-pola umum yang mewakili suatu proses pembelajaran yang dianggap berhasil mencapai tujuan pembelajaran dikenal dengan strategi pembelajaran.
- 3) Rekomendasi dan infrastruktur yang memadai, seperti media pembelajaran instrumen yang digunakan pendidik untuk membantu siswa memahami pelajaran serta komponen terkait pembelajaran seperti ruang kelas, sumber belajar, buku, dan materi pembelajaran.

Dilihat dari komponen-komponen penerapan sistem *full day school*, mempunyai jadwal yang baik, pembelajaran perlu mempunyai strategi yang sangat baik dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, fasilitas pendukung, dan pendalaman lebih dalam merupakan komponen-komponen yang menunjang terlaksananya sistem *full day school*. sistem sekolah harian. sekali lagi tentang konten yang telah atau akan disediakan (Saopatty, 2014: 721).

Selain menumbuhkan kreativitas, sistem pendidikan sehari penuh mencakup tiga domain pembelajaran yang berbeda: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik termasuk di antara hasil belajar, menurut Benjamin S. Bloom (Afni, 2015: 27). Thobroni (2011) menuliskan keseluruhan liputannya, yaitu sebagai berikut:

1) Ranah kognitif mencakup:

- a) Knowledge (pengetahuan, ingatan)
- b) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- c) Application (menerapkan)
- d) Analisis (menguraikan, menentukan hubungan)
- e) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- f) Evaluating (menilai)

2) Ranah afektif mencakup:

- a) Receiving (sikap menerima)
- b) Responding (memberikan respon)
- c) Valuing (nilai)
- d) Organization (organisasi)
- e) Characterization (karakterisasi)

3) Ranah psikomotorik mencakup:

- a) Initiatory
- b) Pre-routine

c) Routinized

d) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

c. Tujuan *Full day school*

Hawi (2015:80) menyebutkan tujuan dari sistem full day education sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang disiplin;
- 2) Menghasilkan individu yang unggul secara intelektual dan akhlak;
- 3) memperoleh pendidikan umum yang mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan;
- 4) membekali anak dengan pendidikan Islam yang sesuai dan proporsional; dan
- 5) menghendaki anak mendapat pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama.

Sementara itu, Utomo (2016: 64) menguraikan tujuan yang ingin dicapai oleh program sekolah sehari penuh (*full day school*):

- 1) Meminimalkan dampak luar yang berbahaya pada anak sepulang sekolah
- 2) Perbanyak mengajarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan IMTAQ kepada anak untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajarannya.
- 3) Membantu orang tua siswa yang bekerja penuh waktu agar dapat mengawasi anak-anaknya dan memastikan mereka hanya bersekolah di rumah.

Secara umum, sekolah sehari penuh didirikan untuk mengatasi sejumlah masalah sosial, termasuk keinginan orang tua agar anak-anak mereka menerima pendidikan terbaik—baik secara akademis maupun ekstrakurikuler dan untuk melindungi mereka dari pergaulan bebas. Secara khusus, kurangnya waktu luang orang tua di rumah akibat beban pekerjaan yang berat menjadi salah satu faktor yang mendorong didirikannya sekolah sehari penuh. Sepulang sekolah, orang tua dapat menyibukkan anaknya sambil menikmati berbagai keuntungan dan jaminan keamanan. Lain halnya jika orang tua mengabaikan permasalahan anak; sebaliknya, anak-anak akan mencari aktivitas berbahaya untuk dilakukan tanpa pengawasan orang dewasa, dan ada kemungkinan mereka akan terjebak dalam lingkungan sosial yang beracun. Kedua, semua kebutuhan dan keselamatan anak harus diperhatikan, khususnya anak-anak kecil yang orang tuanya bekerja. Ketiga, meresmikan jam keagamaan tambahan perlu dilakukan karena, ketika orang tua menghabiskan lebih sedikit waktu di rumah, pengawasan juga berkurang. Keempat, peningkatan standar pendidikan diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi negara saat ini (Astuti, 2013: 134).

Pendapat para ahli menunjukkan bahwa tujuan pendidikan full day adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara terus menerus agar dapat berkembang menjadi orang dewasa yang unggul secara intelektual dan moral. Hal ini juga bertujuan untuk

membantu orang tua yang bekerja dalam mengatasi pengaruh negatif eksternal.

d. Manfaat *Full day school*

Selain meningkatkan keberhasilan akademis, pendidikan sehari penuh telah terbukti meningkatkan perkembangan sosial dan kepribadian anak-anak dalam sejumlah penelitian yang dirilis oleh Harvard Family Researcher Project pada tahun 2003. Pengajaran sehari penuh, pada kenyataannya, dapat membantu siswa berperilaku lebih baik. , menurut penelitian Gottfredson dkk. pada siswa Maryland (Winurini S, 2016: 10).

Manfaat *full day school* menurut Elichker dan Marthur (Tiara, 2012: 435) adalah siswa yang mengikuti kelas full day lebih siap belajar dibandingkan siswa yang mengikuti kelas setengah hari; hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Karena panjangnya hari-hari sekolah dan kebosanan yang kadang-kadang menghalangi siswa untuk berpartisipasi secara antusias, guru merancang kegiatan pembelajaran menarik yang berlangsung sepanjang hari sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan sehari penuh dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, dan kepribadian anak sekaligus menurunkan tingkat kebosanan siswa melalui kurikulum yang menarik.

2.1.2 Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Istilah Latin “karakter” menyiratkan “tanda-tanda yang membedakan,” sedangkan kata Yunani “karakter” berasal dari kata kerja “kharassein,” yang berarti memotong atau mengukir (mengukir atau mengukir). Karakter dalam bahasa Indonesia mengacu pada sifat kejiwaan, perangai, dan/atau sifat. Menurut American Heritage Dictionary, karakter seseorang adalah kualitas, ciri khas, atau bakat khusus yang membedakannya dengan orang lain. Sebaliknya, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, moralitas, atau sifat pembeda seseorang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Narwanti, 2011: 1-2).

Pendidikan karakter digambarkan sebagai pengajaran yang menumbuhkan karakter bangsa pada diri peserta didik agar mempunyai nilai-nilai dan budi pekerti sebagai wataknya sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Kementerian Nasional Pendidikan, 2010: 4).

Sedangkan akhlak lebih sering disebut dengan karakter dalam bahasa Islam, menurut Faturrohman (2013:18). Oleh karena itu, karakter tersebut merupakan perwujudan nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal yang mencakup seluruh tindakan dan interaksi manusia dengan Tuhan, orang lain, diri sendiri, dan lingkungan. Perilaku tersebut berupa gagasan, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatan yang dilatarbelakangi oleh norma agama serta hukum, adat istiadat, budaya, dan tata krama.

Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, karakter hanyalah suatu kualitas yang sangat mendasar dari seseorang yang terfokus pada berpikir dan bertindak sebagai manusia serta membawa nilai-nilai dari masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Karakter manusia bukanlah sesuatu yang bisa dibeli, diperdagangkan, atau diwariskan. Menurut Zubaedi (2011:17), pendidikan dapat membantu dalam pengembangan karakter. Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik yang mempunyai kekuatan untuk membentuk karakter peserta didik disebut dengan pendidikan karakter.

Menurut Kusuma dkk. (2012:5), pendidikan karakter adalah pengajaran yang membantu anak-anak tumbuh dan meningkatkan perilaku mereka secara keseluruhan, yang didasarkan pada nilai-nilai tertentu yang dipromosikan sekolah. Sedangkan pendidikan karakter adalah proses membantu peserta didik untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa, dan karsa, menurut Samani dkk. (2012:45). Penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pengajaran yang berkonsentrasi pada pembentukan tingkah laku anak menuju nilai-nilai yang diantisipasi dan diakui sebagai sifat-sifat yang harus dimiliki manusia berdasarkan penilaian para ahli tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Ibid (Ulfiani, 2012), pendidikan karakter bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan pendidikan adalah untuk: membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia dan warga negara yang mempunyai nilai budaya dan karakter bangsa; membantu mereka mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sesuai dengan tradisi agama dan budaya nasional serta nilai-nilai universal;
- 2) menanamkan dalam diri mereka rasa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa;
- 3) membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan nasionalis; dan
- 4) menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta memiliki rasa kebangsaan yang kuat dan bermartabat.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 7) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) perkembangan: membantu anak mencapai potensi maksimalnya guna membantunya menjadi orang dewasa yang berperilaku baik; diperuntukkan bagi mahasiswa yang sikap dan tindakannya sudah mewakili budaya dan karakter negara;

- 2) Enhancement: meningkatkan tanggung jawab sistem pendidikan nasional untuk mengarahkan pengembangan potensi peserta didik dengan lebih bermartabat; Dan
- 3) filter: proses menghilangkan unsur-unsur kebudayaan nasional sendiri maupun kebudayaan negara lain yang tidak sejalan dengan cita-cita budaya bangsa dan akhlak mulia.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Sumber-sumber berikut ini dianggap sebagai nilai-nilai yang diperoleh dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010).

- 1) Agama : Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Akibatnya, doktrin dan keyakinan agama menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berkelompok, dan bernegara. Prinsip-prinsip agama juga menjadi landasan kehidupan bernegara secara politik. Faktor-faktor tersebut menentukan bahwa cita-cita pendidikan karakter dan budaya bangsa harus dilandaskan pada prinsip dan hukum agama.
- 2) Pancasila : Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didirikan atas dasar cita-cita hidup berbangsa dan bernegara yang disebut Pancasila. Pembukaan UUD 1945 memuat keterangan tentang Pancasila yang diuraikan lebih lanjut dalam alinea-alineanya. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan sosial, budaya, hukum, politik, dan seni. Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah

menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang lebih baik, yaitu manusia yang mempunyai kapasitas, kemauan, dan penerapan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) **Kebudayaan:** adalah fakta bahwa semua umat manusia berada dalam masyarakat yang nilai-nilai budayanya diakui dan dijunjung tinggi. Nilai-nilai budaya ini berfungsi sebagai landasan untuk memberikan konsep-konsep yang bermakna dan memfasilitasi komunikasi yang bermakna antar anggota masyarakat. Mengingat pentingnya budaya dalam kehidupan masyarakat, maka budaya tersebut harus menjadi sumber berharga bagi pendidikan karakter bangsa dan budaya.
- 4) **Tujuan Pendidikan Nasional:** dirumuskan oleh berbagai lembaga pendidikan pada tingkat dan jalur yang berbeda-beda, yang menjadi rumusan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Beberapa nilai kemanusiaan yang harus dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia masuk dalam tujuan program pendidikan nasional. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi landasan yang paling praktis bagi terciptanya pendidikan yang berbudaya dan nasional

Berikut ini ditetapkan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berdasarkan empat nilai yang telah disebutkan sebelumnya:

Tabel 2
 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Karakter	Keterangan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

(Sumber menurut Narwati (2011: 28) Nilai-nilai pendidikan karakter)

Lanjutan Tabel 2
 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Karakter	Keterangan
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

(Sumber menurut Narwati (2011: 28) Nilai-nilai pendidikan karakter)

Lanjutan Tabel 2
 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Karakter	Keterangan
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber menurut Narwati (2011: 28) Nilai-nilai pendidikan karakter)

2.1.3 Gemar Membaca

a. Pengertian Gemar Membaca

Membaca diartikan sebagai melihat dan memahami isi tulisan (lisan atau hati saja). Selain itu, membaca diartikan sebagai mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, menebak, dan mengantisipasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kesukaan, sebaliknya, diartikan sebagai "cinta (kehendak)". Untuk memperoleh

pengetahuan menyeluruh tentang suatu bacaan dan mengevaluasi situasi, nilai, dan pengaruhnya, maka membaca adalah suatu proses yang melibatkan pengolahan membaca secara kritis dan kreatif (Handina, dkk. 2016: 189). Menurut Nurgianto (2013), membaca merupakan latihan mental yang membantu seseorang memahami apa yang ditulis orang lain.

Membaca pada dasarnya adalah proses multifaset yang mencakup proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif selain menghafal. Membaca adalah tindakan visual mengubah simbol tertulis, atau huruf, menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca melibatkan beberapa proses kognitif yang berbeda, seperti pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca presentasi tertulis atau mengucapkan kata-kata adalah inti dari membaca, menurut Bafadal (2018:192). Pandangannya didukung oleh beberapa pembaca yang mengomentari isi bacaan tersebut.

Pengertian membaca dasar adalah landasan yang berfungsi sebagai landasan membaca dan pedoman dalam kegiatan membaca. Berikut landasan yang terkandung dalam Firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S al-Alaq: 1-5).

Sajak di atas menggambarkan pentingnya membaca dan menulis karena menunjukkan bagaimana membaca dan menulis secara bersama-sama membentuk suatu kesatuan makna yang saling berhubungan sehingga memungkinkan informasi diperoleh dan dipelihara untuk digunakan di masa depan.

Kecintaan membaca dapat diartikan sebagai praktik menyisihkan waktu untuk membaca berbagai buku yang bermanfaat bagi pembaca secara keseluruhan, menurut Laili dkk. (2014). Boleh dikatakan bahwa kebiasaan seseorang melakukan berbagai kegiatan membaca merupakan wujud dari kegemarannya membaca. Suatu perilaku atau sikap baik mental maupun fisik dikatakan telah tertanam dalam diri seseorang ketika ia melakukannya. Ini dikenal sebagai pembentukan kebiasaan. Membaca merupakan salah satu aktivitas kognitif dan motorik yang berpotensi menjadi kebiasaan. Perlu waktu untuk mengembangkan kebiasaan membaca, dan ada persyaratan lainnya juga.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa minat membaca merupakan kebiasaan seseorang untuk terus-menerus mempelajari sesuatu melalui tulisan berdasarkan pandangan beberapa ahli.

b. Tujuan Membaca

Menurut Afiati (2017:4), tujuan pembaca secara singkat adalah sebagai berikut bagi individu yang bersangkutan:

- 1) Mempelajari suatu masalah dapat membantu Anda memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut dan memperluas informasi Anda tentang cara meningkatkan bakat Anda.
- 2) Untuk dapat mempelajari lebih lanjut tentang suatu mata pelajaran secara umum.
- 3) Mencari nilai-nilai kehidupan sebagai cara mendidik diri sendiri.
- 4) Mengisi waktu dengan membaca novel atau karya sastra berkaliber tinggi lainnya.

Sedangkan Apriliana (2012:3) menyatakan bahwa tujuan meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kebiasaan membaca untuk membentuk budaya membaca di masyarakat
- 2) Meningkatkan sumber daya yang disediakan oleh perpustakaan
- 3) Membangun masyarakat informasi yang siap terlibat dalam semua aspek pertumbuhan
- 4) Menjaga informasi tetap terkini dan tidak “basi” 5) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis

- 5) Mengisi waktu luang

Ketut (2015: 20) menyatakan bahwa membaca adalah pekerjaan yang bermanfaat, menyenangkan, dan praktis. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan kecintaan membaca pada anak-anak di era informasi.

Membaca merupakan kebutuhan dasar manusia di era digital yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun dampak globalisasi semakin meluas, ada dua permasalahan mengenai manfaat membaca yang perlu diatasi. Pertama, negara-negara dengan tingkat membaca yang tinggi atau masyarakat yang masyarakatnya senang belajar mendapatkan manfaat dari globalisasi (masyarakat pembelajar). Kedua, karena fokus utama proses globalisasi seringkali tertuju pada persaingan nasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka fenomena globalisasi akan menjadi wadah persaingan antar bangsa untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi yang melanda dunia saat ini, membaca menjadi kemampuan dasar yang semakin penting bagi kemajuan individu, bangsa, dan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk memahami nilai membaca dan memetik manfaatnya (Ketut, 2015: 21).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan serta dapat memperluas pengetahuan. Masyarakat perlu semakin meningkatkan minat membaca seiring dengan berkembangnya era teknologi agar tetap up to date dengan beragam pengetahuan yang tersedia di seluruh dunia.

c. Indikator Karakter Gemar Membaca

Dengan menggunakan penanda minat baca, guru dapat menilai berhasil atau tidaknya upaya menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Jika siswa telah menunjukkan kegemaran membaca dalam hidupnya, maka dapat dianggap bahwa mereka memiliki sifat tersebut. Kementerian Pendidikan Nasional (2010:38) mencantumkan ciri-ciri karakter gemar membaca untuk kelas 4-6 sebagai berikut:

- 1) Periksa literatur dan buku yang relevan
- 2) Melihat-lihat koleksi buku perpustakaan daerah.
- 3) Membaca dengan teliti novel atau narasi singkat.
- 4) Membaca literatur tentang topik teknologi, masyarakat, alam, dan seni.

Indikator berkembangnya sifat gemar membaca menurut Narwati (2011:29) antara lain sebagai berikut:

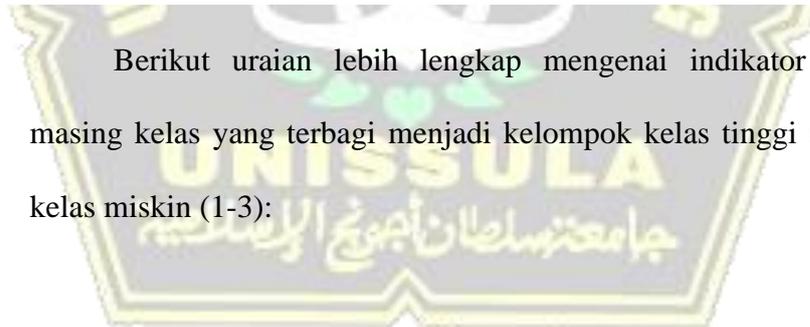
- 1) Membaca buku teks dan mencari referensi adalah tugas yang diberikan.
- 2) Siswa lebih mementingkan pembelian buku dibandingkan pembelian lainnya.
- 3) Pergi ke perpustakaan pusat, daerah, dan sekolah.

Metrik berikut menunjukkan seberapa baik kinerja sekolah dan kelas dalam menciptakan pendidikan budaya dan karakter nasional, menurut standar untuk melakukannya (2010: 30-38):

Tabel 3
Indikator Keberhasilan Sekolah Dan Kelas Dalam Pengembangan
Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> - Program wajib baca - Frekuensi kunjungan perpustakaan - Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik - Frekuensi kunjungan perpustakaan - Saling tukar bacaan - Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi

Berikut uraian lebih lengkap mengenai indikator masing-masing kelas yang terbagi menjadi kelompok kelas tinggi (4-6) dan kelas miskin (1-3):



Tabel 4
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Gemar Membaca tiap kelas

Nilai	Indikator	
	1 – 3	4 – 6
Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru	Membaca buku atau tulisan yang terkait dengan mata pelajaran
	Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah	Membaca koran atau majalah dinding
	Membaca koran atau majalah dinding	Membaca buku novel dan pendek
	Membaca buku yang ada dirumah tentang flora, fauna, dan alam	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi

d. Cara Membentuk Karakter Gemar Membaca

Agar dapat berhasil dan efisien dalam membantu siswa dalam mengembangkan minat membaca, pendidik dan orang tua yang menyelenggarakan program membaca perlu mempunyai cara untuk menanamkan kualitas karakter membaca.

Anak dapat didorong untuk mengapresiasi membaca dengan berbagai cara (Sari, 2018), seperti pendekatan berikut:

1. Pilih buku yang Anda sukai. Anak-anak yang memilih buku yang mereka sukai dan anggap menarik akan mempunyai pengalaman membaca yang positif.
2. Temukan tempat yang nyaman untuk membaca. Lokasi akan mempengaruhi berapa lama anak membaca. Anak lebih banyak

membaca ketika berada di lingkungan yang nyaman, seperti saat duduk dan bersandar di sofa. Hindari area dengan penerangan buruk dan jangan pernah membaca sambil berbaring.

3. Berbagi dan menceritakan fakta. Setelah anak selesai membaca, mintalah dia menjelaskan apa yang dia baca dan sampaikan pemikirannya mengenai kesimpulannya.
4. Bacalah literatur kemanapun Anda pergi. Bawalah buku-buku di ransel Anda untuk dibaca siswa selama waktu senggang untuk menumbuhkan kecintaan membaca.
5. Mendaftarlah ke klub buku. Siswa akan lebih tertarik untuk bergabung dengan klub membaca jika mereka mempunyai teman di lingkungan sekitar, sehingga akan meningkatkan jumlah rekomendasi buku yang diberikan anggota klub kepada anak-anak mereka.
6. Mendaftar untuk menggunakan perpustakaan. Menjadi anggota perpustakaan sekolah untuk mulai menumbuhkan minat membaca yang lebih besar. Paling tidak, Anda bisa memanfaatkan banyak sekali referensi buku bacaan dengan pergi ke perpustakaan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memberikan gambaran dasar kepada pembaca mengenai sasaran yang akan penulis tawarkan, terlebih dahulu penulis mengkaji literatur atau melihat temuan-temuan penelitian yang bersangkutan terhadap sejumlah tesis atau karya ilmiah yang dikaitkan dengan apa yang akan

penulis kemukakan dalam skripsi ini. Publikasi ilmiah yang tercantum di bawah ini berkaitan dengan judul penulis:

1. Telah dilakukan studi pascasarjana di UIN Malang tahun 2017 oleh Maulida Arum Fitriana dengan judul “Pendidikan Karakter *Fullday School* (Studi Multikasus di SDI Kota Blitar dan SDIT Al-Hikmah Kabupaten Blitar),” telah dilakukan. Para ahli memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yang berfokus pada sekolah sehari penuh. Selain persamaannya, ada juga beberapa perbedaan. Misalnya penelitian yang ada saat ini berpusat pada pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan fokus pada pengembangan karakter yang gemar membaca.
2. Tesis pascasarjana tahun 2016 berjudul “Sistem *full day school* dalam penanaman karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta” ditulis oleh Siti Mujayanah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis penelitian ini menunjukkan bagaimana program sekolah yang mencakup kegiatan rutin seperti kegiatan keagamaan, disiplin, pendidikan, dan dadakan digunakan untuk mengembangkan karakter siswa. Ciri-ciri karakter yang ditanamkan sistem pendidikan sehari penuh (*fullday education*) pada siswa, yaitu nilai-nilai keagamaan, integritas, pengendalian diri, kemandirian, persahabatan, dan komunikasi, serta tanggung jawab dan peduli lingkungan, juga dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini mengkaji unsur-unsur yang memudahkan dan menghambat pengembangan karakter siswa.
3. Penelitian yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang dengan judul Pengaruh *Full day school* dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar yang Dimediasi Motivasi Belajar dilakukan oleh Pebriani Dwi Wahyuni, Ery Tri Djatmika, dan Abdur Rahman As' ari. Ada beberapa kesamaan antara penelitian ini dan penelitian Pebriani et al., yaitu keduanya bertujuan untuk menentukan dampak sekolah sehari penuh, namun dengan cara yang berbeda. Pebriani, dkk. menggunakan metode kuantitatif dengan model *ex post facto* untuk mempelajari dampak gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar yang dimediasi oleh motivasi belajar. SD Global School, SD Muhammadiyah 4 Malang, SD NU Hasyim Asyari, dan SDIT Ahmad Yani menjadi lokasi penelitian.

4. Penelitian terkait dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa” telah dilakukan pada tahun 2014 oleh Dianti dari Universitas Pendidikan Indonesia. Metodologi studi kasus dan teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendidikan karakter telah dimasukkan ke dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada PPKn di SMA Unggulan Negeri 4 Lahat, sesuai dengan hasil analisis data. Meski begitu, masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan sangat membantu dalam pengembangan karakter siswa. Tujuan dan subjek penelitian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian di atas berfokus pada bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan.
5. Tesis Tahun 2011 “Transformasi Sistem Pendidikan *Full day school* di Era Globalisasi” ditulis oleh Renata Widya Nanda, mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama yang dulunya merupakan sekolah konvensional diubah menjadi program sehari penuh guna mengakomodir situasi terkini yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya penyesuaian tersebut, penekanannya kini lebih pada strategi belajar mengajar. Dunia pendidikan terkena dampak dari laju globalisasi yang semakin pesat karena institusi harus beradaptasi untuk menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan. Pentingnya
6. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Nursyal & Christian berjudul “Pengaruh Program Gerakan Gemar Membaca Terhadap Peningkatan Minat Membaca di SMP Negeri 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.” Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang dipadukan dengan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Sampling jenuh digunakan untuk memilih sampel sebanyak 123 responden. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerak membaca secara signifikan meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat ($r_{xy} = 0.693$, $p < 0.001$) yang menyebabkan diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 pada uji hipotesis. Konsekuensinya, boleh dikatakan bahwa gerakan membaca
7. Jil. 2, No.2, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, hlm.231–244. 2014. Artikel “Penerapan sistem pembelajaran “Fun & *Full day school*” untuk meningkatkan religiusitas siswa di SDIT Al Islam Kudus” ditulis oleh Ida Nurhayati Setyarini dan rekan-rekannya. Temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) SDIT Al Islam Kudus telah merencanakan pembelajaran secara efektif dengan menciptakan dan mengawasi

pengajaran dalam sistem sekolah sehari penuh, dengan bantuan dari pendidik terampil yang menganut desain pembelajaran Dick, Carey, dan Carey model. Untuk menciptakan generasi yang lebih religius dan mendorong keberhasilan akademik, pembelajaran terpadu dan seimbang telah diterapkan di sekolah yang menyenangkan dan full day. Pembelajaran Islam, termasuk sebagai pengembangan karakter, sumpah dan komitmen siswa, atau Al-Qur'an disebut juga qiroati dan ritual keagamaan) tanpa mengesampingkan pemahaman umum. 3) Berbagai metode dan pendekatan penilaian digunakan dalam evaluasi sistem pembelajaran sekolah yang menarik dan sepanjang hari untuk meningkatkan religiusitas siswa. Selain menggunakan instrumen tes tertulis untuk penilaian harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS), guru juga melakukan penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu guna mengukur kemampuan mereka. hasil belajar siswa.

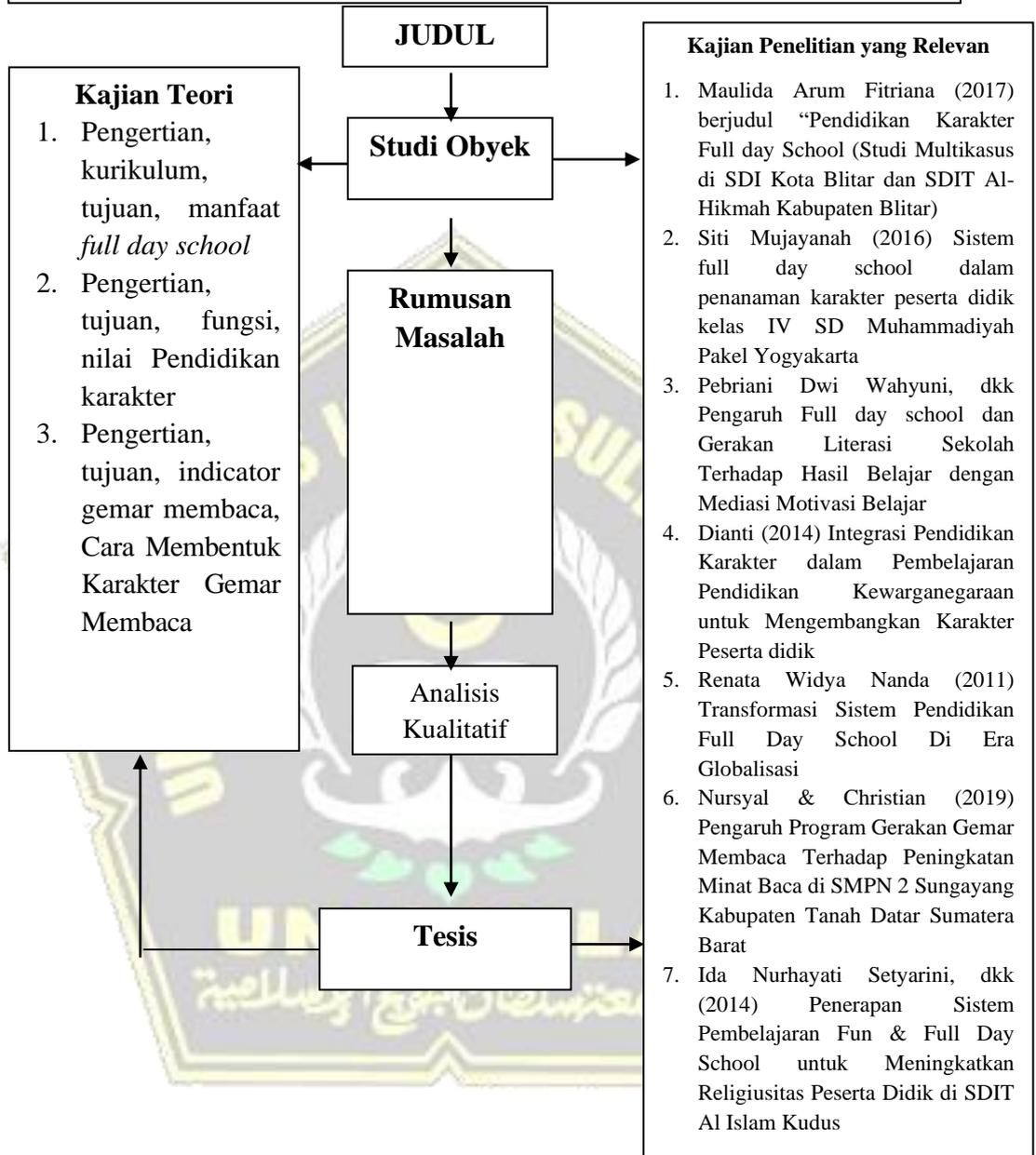
Penelitian yang sedang penulis kerjakan saat ini tidak ada kaitannya dengan temuan banyak penelitian sebelumnya, hal tersebut mungkin dapat disimpulkan. Sebenarnya penulis akan mengkaji fungsi guru *full day school* yang hanya berkonsentrasi pada satu karakter dan melengkapinya dengan penelitian baru yang kini sedang penulis evaluasi. untuk menunjukkan keberhasilan program sekolah sehari penuh dalam mencapai distribusi prinsip-prinsip moral yang adil.

2.3 Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konsep berfikir

Penulis terlebih dahulu menjelaskan gagasan proses berpikir sebagai berikut, sebelum mengemukakan kerangka konseptual:

Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V di MIN 1 Pati Tahun 2023-2024

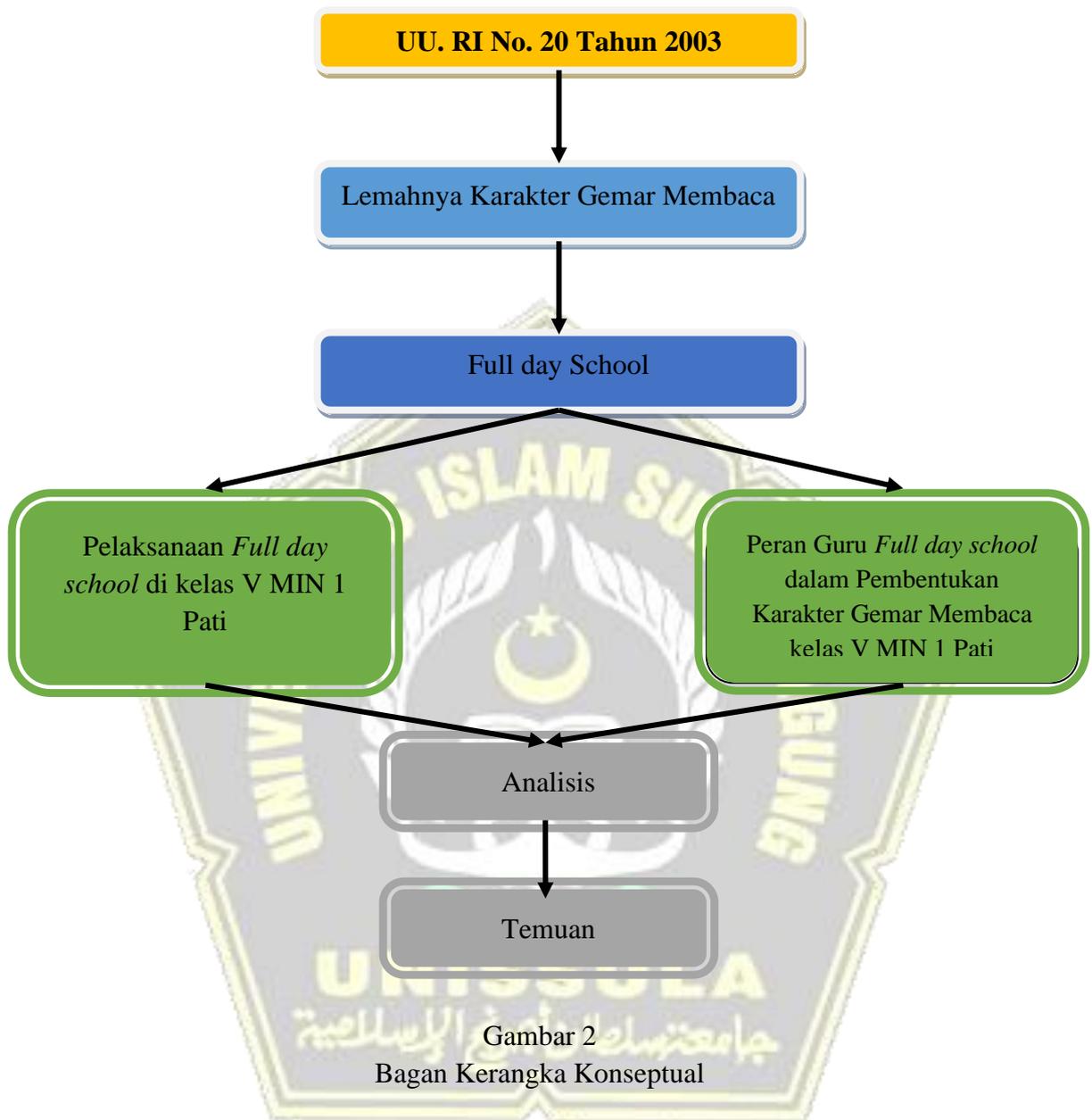


Gambar 1
Kerangka Proses Berpikir

2. Kerangka Konseptual

Langkah-langkah logis yang digunakan dalam proses pembuatan kerangka konseptual dikenal sebagai kerangka konseptual. Menurut definisi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan berupaya menyampaikan nilai-nilai selain pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan proses pengembangan kepribadian dan pembangunan karakter masyarakat di samping keterkaitan dan transfer informasi.

Menteri Pendidikan RI, Muhadjir Effendi meluncurkan pendekatan pendidikan karakter melalui sekolah sehari penuh (*full day school*) sebagai jawaban atas permintaan tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007, pemulihan dan penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu langkah mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pembangunan di era globalisasi. Lainnya adalah penerapan lima hari sekolah, atau *full day school* seperti yang diketahui masyarakat umum. Karakter yang gemar membaca kini dianggap lemah. Peneliti mencoba mengumpulkan informasi tentang penerapan dan fungsi kebijakan sekolah sehari penuh sebelum melakukan penelitian ini.



Gambar 2
Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif ini disebut penelitian lapangan. Menurut Arkanto (2010), penelitian deskriptif pada hakikatnya berfokus pada mendeskripsikan apa yang diketahui atau terjadi pada suatu topik atau wilayah tertentu.

Studi lapangan ini bersifat kualitatif, artinya bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindakan sosial, peristiwa, kejadian, serta sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran Masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Untuk mengidentifikasi konsep-konsep penuntun dan teori-teori yang memberikan temuan, digunakan sejumlah deskripsi (Djunaidi, 2014: 89).

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peristiwa atau kejadian tertentu, dalam hal ini pembelajaran full day di MIN 1 Pati telah membentuk kebiasaan membaca siswa kelas V.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

MIN 1 Pati adalah tempat penelitian ini dilakukan. Lokasi ini dipilih karena menunjukkan bagaimana karakter anak kelas V dibentuk melalui pembelajaran sehari penuh sehingga menggugah rasa penasaran peneliti.

2. Waktu

Untuk waktu penelitian dilakukan mulai 15 April sampai dengan 8 Juni 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data bagi peneliti, partisipan penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui keadaan yang muncul di wilayah penelitian. Penelitian ini mengikutsertakan warga sekolah sebagai subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, dan siswa kelas V MIN 1 Pati.

Suatu ciri, sifat, atau nilai pada seseorang, benda, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya dikenal dengan variabel penelitian (objek penelitian) (Sugiyono 2017:39). Definisi yang dibuat berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur selama penelitian dikenal dengan definisi operasional. Dengan demikian, definisi operasional berikut berlaku untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Full Day School* adalah sistem pembelajaran lima hari yang memadukan sistem pembelajaran intensif dengan waktu ekstra khusus untuk berkreasi atau bersantai. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sepanjang hari.
2. Kebiasaan menikmati membaca bersifat pribadi, termasuk usaha mental yang terus-menerus untuk memahami apa yang ditulis orang lain.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Mengingat perolehan data merupakan tujuan utama penelitian, maka prosedur pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling krusial. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan jika tidak memahami strategi pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 308). Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2010: 203) menegaskan bahwa observasi adalah suatu kegiatan beraneka segi yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis. Mekanisme yang terlibat dalam memori dan observasi adalah dua mekanisme yang paling penting. Mengenai metode pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Observasi partisipatif (juga dikenal sebagai observasi partisipan): dalam jenis observasi ini, peneliti mengamati subjek dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari atau berfungsi sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non Partisipan (NPO), dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang tidak memihak dan tidak dilibatkan.

Dengan menggunakan pendekatan observasi partisipan, peneliti dapat berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan *full day education* pada penelitian ini. Data tentang pelaksanaan *full day school* dan peranannya dalam membentuk karakter siswa kelas V MIN 1 Pati tahun 2023–2024 dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan observasi.

2. Wawancara

Teknik ini, kadang-kadang disebut sebagai wawancara, melibatkan pertanyaan yang diajukan kepada sumber data dengan lantang. Dilakukan secara metodis, dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sumber data yang tidak dapat diambil dari dokumen dikumpulkan dengan menggunakan teknik ini.

Panduan wawancara yang terdiri atas pertanyaan luas dan terbuka digunakan untuk menjangkar pemikiran dan pendapat para informan mengenai penerapan *full day school* dalam membangun karakter gemar membaca di MIN 1 Pati.

3. Dokumentasi

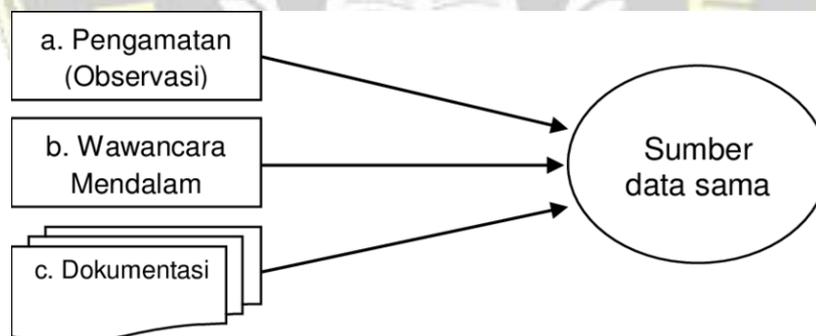
Metode dokumentasi adalah sarana mengumpulkan dan meneliti dokumen tekstual, gambar, dan elektronik untuk mengumpulkan data (Syaodih, 2010: 221). Oleh karena itu, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, seperti lokasi MIN 1 Pati, visi dan tujuan sekolah, keadaan fakultas dan kesiswaan, sarana prasarana, dan sebagainya.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan. Penting untuk memverifikasi kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan untuk memperhitungkan data penelitian dan memastikan bahwa data tersebut merupakan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan. Teknik triangulasi, yaitu penggunaan sesuatu selain data terkini untuk alasan verifikasi atau sebagai bahan acuan data terkini, merupakan teknik untuk

menjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Maka, triangulasi informasi yang memanfaatkan sumber memerlukan perbandingan dan pengecekan ulang tingkat keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode dan periode waktu. Berikut teknik yang dapat digunakan untuk triangulasi: (Sugiyono, 2015:95)

1. Menelaah data hasil observasi dan wawancara.
2. Periksa statistik yang membandingkan pidato pribadi dan publik.
3. Bandingkan apa yang umum diungkapkan dengan apa yang dikatakan dalam lingkungan penelitian.
4. Mengevaluasi situasi dan sudut pandang seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.
5. Periksa hasil wawancara terhadap informasi yang terdapat dalam dokumen yang berkaitan dengan temuan penelitian.



Gambar 3
Teknik Triangulasi (Sugiyono, 2015)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama penelitian lapangan, dan setelah kesimpulan penelitian lapangan. Namun, di lapangan, pengumpulan dan analisis data lebih terkonsentrasi pada saat proses berlangsung. Strategi analisis data dari

Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2015:334) diterapkan dalam penelitian ini. Prinsip-prinsip tersebut menyatakan bahwa tindakan interaktif dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Berikut beberapa kegiatan analisis data:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Hasilnya, data yang diringkas akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 336). Setelah penyelidikan lapangan, proses reduksi data ini dilanjutkan hingga dihasilkan laporan akhir yang komprehensif.

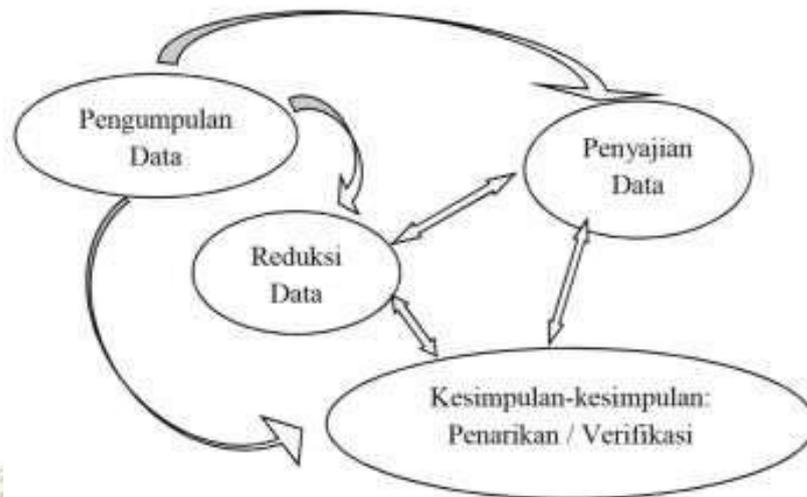
2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam format yang lebih lugas, seperti tabel, grafik, bagan, foto, dan penjelasan singkat, dilakukan setelah data diringkas. Peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari jika data disajikan (Sugiyono, 2015: 339). Data disusun dalam kategorisasi analitis sehingga kesimpulan dapat diambil lebih cepat.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing)

Verifikasi diperlukan karena kesimpulan tentatif, ambigu, tidak fleksibel, dan meragukan akan diambil setelah data disajikan dan diproses. Kesimpulan yang dibuat didasarkan pada langkah sebelumnya karena tidak mengecualikan dua tahap berikutnya. Agar temuan yang diambil bersifat

pasti dan dapat diandalkan, maka harus selalu dikonfirmasi selama proses penelitian. Untuk memudahkan pemahaman analisis data ini, gambarnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4
Analisis Data Model interaktif Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2015: 335)

Gambaran tersebut dapat dijelaskan dengan menunjukkan bahwa pemrosesan data kualitatif adalah proses yang berkelanjutan dan berulang. Tantangan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi bersatu untuk memberikan gambaran keberhasilan yang dicapai selangkah demi selangkah sebagai rangkaian operasi analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya MIN Pati

Didirikan pada tahun 1967 dengan nama MI Miftahul Khoir, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Slungkep dibawah oleh K.H. Ali Ahmadi Yayasan Miftahul Khoir. Selanjutnya menjadi MIN Slungkep pada tahun 1997. Sekali lagi diubah menjadi MIN 1 Pati pada tahun 2017. Madrasah ini menempati tanah wakaf Pak Jamal seluas 1.890 meter persegi. (Dokumen sejarah MIN 1 Pati, diambil dari arsip MIN 1 Pati pada tanggal 23 April 2024).

Pemerintah c.q. Departemen Agama resmi membuka MI Miftahul Khoir pada tanggal 17 Maret 1997 dengan sebutan MIN 1 Pati dan KMA No. 107 Tahun 1997. Walaupun MIN 1 Pati telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya, namun masih banyak permasalahan dan kesulitan yang dihadapi. harus diselesaikan sekarang juga.

Sehubungan dengan penerapan PP no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, MIN 1 Pati memprakarsai sejumlah perubahan, khususnya terkait kebutuhan sarana dan prasarana. Hasilnya, Madrasah dapat menambah gedung baru pada tahun 2008 berkat pendanaan yang diberikan oleh Panitia.

Tabel 5
Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MIN 1 Pati

NO	NAMA	MASA JABATAN	ALAMAT
1	Thoif Wahab, BA	1997 – 1999	Pelangitan, Pati
2	H. Sudarlan S. Ag	1999 – 2001	Slungkep, Kayen
3	Thohari, S. Ag	2001 – 2007	Gabus, Pati
4	H. Azizuddin, S. Ag	Januari – April 2008	Alasdowo, Dukuhseti
5	H. Ni'am, M. Pd. I	2008 – 2017	Trimulyo, Kayen
6	Hj. Siti Aminah, S. Ag, M. Pd	2018 – 2020	Alasdowo, Dukuhseti
7	H. Ni'am, M. Pd. I	2021 – 2023	Trimulyo, Kayen

4.1.2 Identitas MIN 1 Pati

Tabel 6
Identitas MIN 1 Pati

IDENTITAS MADRASAH	
Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1Pati
NSM	: 111133180001
NSS	: 111031802001
NPSN	: 60712196
Status Madrasah	: Negeri
Nomor SK, Tgl SK	: KMA RI No. 107 Tahun 1997, Tgl. 17 Maret 1997
Pejabat	: Dr. H. Tarmizi Taher
Status Madrasah	: Negeri
Nomor SK, Tgl SK	: KMA RI No. 211 Tahun 2015, Tgl. 27 Juli 2015
Pejabat	: Lukman Hakim Saifuddin
Alamat	: Jl. Kayen-sumbersari Km.02 Kode Pos 59171 : Ds. Slungkep, Kec. Kayen, Kab. Pati Prov. Jawa Tengah
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A

Lanjutan Tabel 6 Identitas MIN 1 Pati

IDENTITAS MADRASAH		
6	Waktu belajar	: Pagi
7	Luas Tanah	: 1.890 m ²
8	Visi	: Terwujudnya Peserta Didik yang tekun beribadah, berakhlaqul karimah berprestasi dan Terampil
9	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam 2. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif 3. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat peserta didik 4. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan 5. Melaksanakan tat tertib Sekolah secara konsisiten dan konsekuen 6. Menerapkan pembinaan dan penelitian peserta didik 7. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah,masyarakat,orang tua dan instansi yang terkait 8. Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stakeholder
10	Jumlah Guru & Pegawai	: 35 orang
11	Jumlah Peserta didik, Jumlah Rombel	: 615 orang, 19 rombel
12	Jumlah Peserta didik 5 Tahun terakhir	: TP. 2019/2020 : 520 peserta didik, TP. 2020/2021 : 532 peserta didik, TP. 2021/2022 : 575 peserta didik, TP. 2022/2023 : 610 peserta didik, TP. 2023/2024 : 615 peserta didik.
13	Jumlah Bangunan Kelas	: 15 kelas Permanen, 4 kelas semi permanen
14	Jumlah Bangunan Kantor Kepala	: 1 buah bangunan, terbagi 3 ruang yaitu 1 ruang Kepala, 1 ruang TU, 1 ruang Guru,
15	Jumlah Bangunan Perpustakaan	: 1 buah bangunan

Lanjutan Tabel 6 Identitas MIN 1 Pati

IDENTITAS MADRASAH		
16	Ruang Lab IPA	: 0 ruang
17	Ruang Komputer	: 0 ruang
18	Ruang UKS	: 1 ruang
19	Ruang SATPAM	: 1 ruang
20	Jumlah WC Guru, WC Peserta didik	: 1 buah WC Guru, 5 buah WC Peserta didik
21	Ruang Gudang Barang	: 1 ruang
22	Jumlah Kursi dan Meja Guru	: 22 buah kursi, 22 buah meja
23	Jumlah Kursi dan Meja TU, Kepala	: 3 buah kursi dan meja TU, 1 buah kursi dan meja Kepala
24	Jumlah Kursi Peserta didik	: 100 buah kursi panjang, 415 buah kursi pendek
25	Jumlah Meja Peserta didik	: 100 buah meja panjang, 415 buah meja pendek
26	Jumlah Almari Kayu	: 10 buah di Kantor, 15 buah di Kelas, 2 buah di Perpustakaan, 1 buah di UKS
27	Jumlah Meja Kursi tamU (1 setel)	: 2 setel
28	Jumlah Laptop dan Komputer	: 2 buah Laptop, 7 buah komputer
29	Jumlah TV Digital	: 4 buah TV Digital, 1 buah TV biasa
30	Jumlah LCD dan layar LCD	: 4 buah LCD, 2 buah layar
31	Jumlah Listrik PLN	: 1.300 Watt
32	Jumlah Internet	: Indihome
33	Jumlah Prestasi peserta didik yang diraih	: 420 buah medali, 150 piala
34	Jumlah Prestasi Guru yang di raih	: 10 buah medali, 20 buah piagam
35	Jumlah Prestasi Madrasah	: 5 buah piagam
36	Jumlah Rak Buku	: 5 buah

(Sumber Observasi Identitas MIN 1 Pati)

4.1.3 Letak Geografis

MIN 1 Pati terletak di Desa Slungkep, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, dan berbatasan dengan desa tambahan berikut: (Dokumen sejarah Mini 1 Pati, diambil 23 April 2024, dari arsip MIN 1 Pati)

1. Sebelah utara : Desa Kayen
2. Sebelah timur : Desa Brati
3. Sebelah Selatan : Desa Sumpersari
4. Sebelah barat : Desa Sukolilo

Terletak sekitar dua kilometer sebelah utara pusat kota Kayen, di jalan Kayen-Sumpersari, di sinilah Anda akan menemukan MIN 1 Pati. Secara geografis, lokasi ini cukup menguntungkan dan mendukung sebagai tempat edukasi karena mudah dijangkau dan agak jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kota metropolitan. Saat pembelajaran sedang berlangsung, MIN 1 Pati tidak terganggu oleh suara bising mobil ketika dalam posisi ini. Selain itu, karena lokasinya tidak dekat dengan jalan utama, siswa terlindungi dari risiko lalu lintas saat mereka bepergian ke dan dari sekolah. MIN 1 Pati merupakan sekolah yang asri dan ramah anak dengan halaman tengah yang luas dan terawat sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Selain itu, jarak antara MIN 1 Pati dengan Masjid Raya Baitul Istianah Kayen tidak terlalu jauh. Jadi, selain faktor fisik, strategisnya MIN 1 Pati juga diperkuat secara psikologis oleh lingkungan keagamaan.

4.1.4 Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Pati

1. Visi MIN 1 Struktur Organisasi MIN 1 Pati

“Tekun Beribadah, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi Dan Terampil”

Indikator Visi Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati adalah Terwujudnya Peserta Didik yang Tekun Beribadah, Berakhlaqul Karimah Berprestasi dan Terampil

a. Tekun Beribadah dengan Indikator:

- 1) Hafal dan fasih bacaan, gerakan dan keserasian gerakan serta keserasian bacaan sholat
- 2) Hafal dan fasih do'a setelah sholat
- 3) Hafal dan fasih do'a sehari –hari
- 4) Tertib menjalankan sholat fardlu
- 5) Tertib menjalankan sholat sunah rowatib

b. Berakhlaqul Karimah dengan Indikator:

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Sportif
- 4) Tanggung Jawab
- 5) Percaya diri
- 6) Hormat pada orang Tua dan Guru
- 7) Menyayangi sesame
- 8) Suka Menolong

c. Berprestasi dengan Indikator:

- 1) Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Madrasah
- 2) Unggul dalam berbagai lomba mapel Pelajaran
- 3) Unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni
- 4) Unggul dalam prestasi keagamaan

d. Terampil dengan Indikator

- 1) Terampil Mengoperasikan computer
- 2) Terampil dalam menjalankan keterampilan hidup (Life Skills)
- 3) Terampil dalam pelayanan Masyarakat

2. Misi MIN 1 Pati

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif
- c. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat peserta didik
- d. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan selalu haus akan pengetahuan
- e. Melaksanakan tat tertib Sekolah secara konsisiten dan konsekuen
- f. Menerapkan pembinaan dan penelitian peserta didik
- g. Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi yang terkait
- h. Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stakeholder

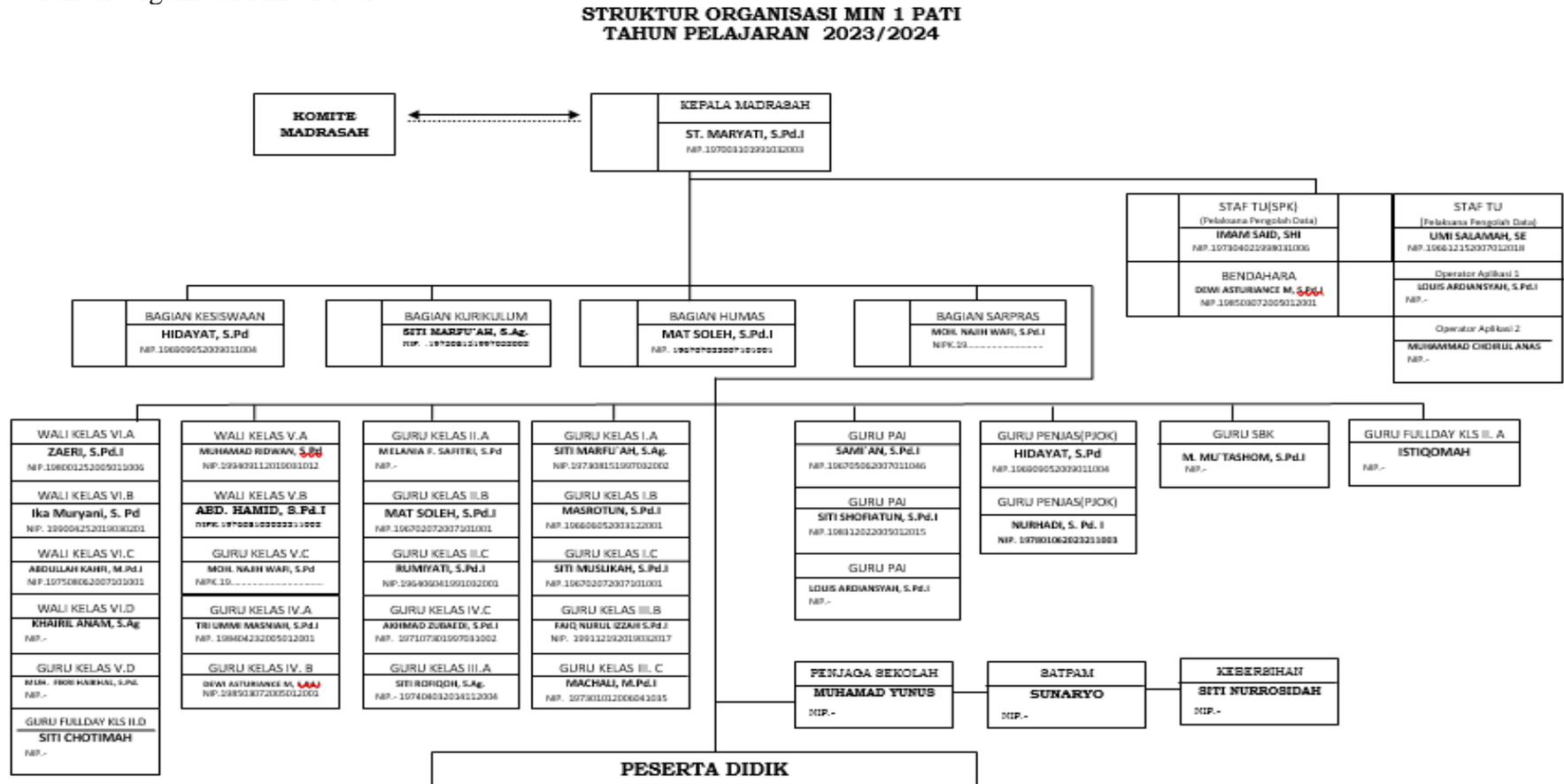
3. Tujuan MIN 1 Pati

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati Desa Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islam serta memberikan landasan moral etis dalam pengembangan IPTEK dan pencerahan IMTAQ;
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 4) Meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi dan karakteristik lingkungan daerah;
- 5) Mencetak pelajar muslim yang berakhlak karimah, cerdas, terampil dan berkualitas;
- 6) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya;
- 7) Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi;
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama;
- 9) Membekali peserta didik agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat;
- 10) Mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.
- 11) Menumbuhkan sikap mental yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

- 12) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan fleksibel
- 13) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 14) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melebihi KKM
- 15) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah
- 16) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna
- 17) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 18) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 19) Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupannya
- 20) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal dan pedoman hidup sehari-hari
- 21) Terwujudnya peserta didik yang siap bersaing melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya sesuai dengan satuan pendidikan yang dipilihnya
- 22) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan
- 23) Terwujudnya peserta didik yang peduli terhadap kelestarian alam dan lingkungan
- 24) Terwujudnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMIS).
- 25) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 26) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 27) Meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 28) Peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 29) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.5 menjadi 8.0
- 30) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 7.5 menjadi 8.0
- 31) Peserta didik dapat meraih juara pada lomba mapel, olah raga, dan seni ditingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi
- 32) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara HUT RI, HAB Kemenag dan *Event* lainnya
- 33) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 34) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting
- 35) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah

4.1.5 Struktur Organisasi MIN 1 Pati



Gambar 5
Struktur Organisasi MIN 1 Pati
(Observasi di MIN 1 Pati)

4.1.6 Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MIN 1 Pati

1) Kondisi Guru dan Pegawai

Berdasarkan observasi data tenaga pengajar dan personel MIN 1 Pati yang diambil dari arsip MIN 1 Pati pada tanggal 24 April 2024, terdapat 29 (dua puluh sembilan) orang guru dan 6 orang staf yang mengajar di MIN 1 Pati selama satu bulan. tahun ajaran 2023–2024. Lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut:

Tabel 7
Data Guru dan Pegawai MIN 1 Pati 2023/2024

No.	Nama	Jabatan
1	Hj. St. Maryati, M. Pd	Ka. MIN
2	Siti Muslikah, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Siti Marfu`ah, S.Ag	Guru Kelas
4	Akhmad Zubaedi, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Rumiyati, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Machali, M.Pd.I	Guru Kelas
7	Abdullah Kahfi, M.Pd.I	Guru Kelas
8	Zaeri, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Imam Said, SHI	TU/Pelaksana Pengolah Data
10	Masrotun, S.Pd.I	Guru Kelas
11	Hidayat, S.Pd	Guru PJOK
12	Dewi Asturiance Mar`ah, S.Pd.I	Guru Kelas
13	Siti Shofiatun , S.Pd.I	Guru PAI
14	Umi Salamah, SE	TU/Pelaksana Pengolah Data
15	Tri Ummi Masni`ah, S.Pd.I	Guru Kelas
16	Mat Soleh, S.Pd.I.	Guru Kelas
17	Siti Rofiqoh, S.Ag.	Guru Kelas
18	Faiq Nurul Izzah, M. Pd	Guru Kelas
19	Sami`an, S.Pd.I	Guru PAI
20	Muhamad Ridwan, S.Pd	Guru Kelas
21	Ika Muryani, S. Pd	Guru Kelas
22	Abd. Hamid, S. Pd.I	Guru Kelas
23	Muh. Najih Wafi, S.Pd	Guru Kelas
24	Nurhadi, S. Pd. I	Guru PJOK
25	M. Mu`tashom, M. Pd.	GBPNS (Guru SBK)
26	Louis Ardiansyah, S.Pd.I	GBPNS (Guru PAI)
27	Muhammad Yunus	Penjaga Sekolah

Lanjutan Tabel 7 Data Guru dan Pegawai MIN 1 Pati 2023/2024

No.	Nama	Jabatan
28	Istiqomah	GBPNS (Fullday)
29	Siti Chotimah	GBPNS
30	Sunaryo	SATPAM
31	Muhammad Choirul Anas	Operator Madrasah
32	Melania Farikhatussafitri, S.Pd	GBPNS (Guru Kelas)
33	Moh Fikri Haikhal, S.Pd	GBPNS (Guru Kelas)
34	Khairil Anam, S.Ag	GBPNS (Guru B.Arab)
35	Siti Nur Rosyidah	Tenaga Kebersihan

Berdasarkan dari tabel di atas ,dapat diketahui kondisi guru MIN 1 Pati bahwa guru yang mengajar di MIN 1 Pati Tahun Ajaran 2023/20234 berjumlah 29 (dua puluh sembilan) tenaga pendidik dan 6 tenaga kependidikan. Dilihat dari kualifikasi akademik, dapat dikemukakan bahwa 27 (dua puluh tujuh) orang guru di MIN 1 Pati tahun ajaran 2023/2024 sudah memiliki standar kualifikasi akademik sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yaitu S I dan S II. Sedangkan 2 orang belum memiliki gelar sarjana, namun untuk tahun ajaran selanjutnya, diharapkan semua guru sudah berkualifikasi akademik S I. Hal ini dikarenakan pada saat ini, 2 guru tersebut sudah menempuh pendidikan S I dan telah berada di semester akhir (tugas akhir).

2) Kondisi Siswa

Dari hasil Observasi tentang Data Peserta didik MIN 1 Pati dikutip dari arsip MIN 1 Pati pada tanggal 24 April 2024, Pada Tahun Ajaran 2023/2024, jumlah seluruh peserta didik di MIN 1 Pati adalah 615 siswa. Dari 615 tersebut terdiri dari 313 siswa laki-laki dan 302 siswa Perempuan.

Tabel 8
Jumlah Peserta Didik MIN 1 Pati

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	1.A	13	15	28
2.	1.B	12	14	26
3.	1.C	16	9	25
4.	2.A	14	18	32
5.	2.B	11	15	26
6.	2.C	15	14	29
7.	3.A	18	14	32
8.	3.B	21	14	35
9.	3.C	15	18	33
10.	4.A	20	18	38
11.	4.B	22	17	39
12.	4.C	20	21	41
13.	5.A	11	11	22
14.	5.B	19	13	32
15.	5.C	20	10	30
16.	6.A	22	12	34
17.	6.B	23	12	35
18.	6.C	16	14	30
19.	6.D	16	18	32
Jumlah Peserta didik		313	302	615

(Sumber: Observasi Laporan Individu MIN 1 Pati)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 615 orang. Tiap tingkatan kelas dibagi menjadi tiga rombongan belajar, tiap rombongan belajar terdiri dari 25 - 41 orang.

Untuk kelas yang diteliti adalah kelas V *full day school*, yaitu kelas VA yang diampu oleh wali kelas yang bernama Bapak Muhammad Ridwan, M.Pd. untuk jumlah

peserta didik kelas VA adalah 22 yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan. Dengan daftar rincian peserta didik sebagai berikut:

Tabel 9
Daftar Peserta didik kelas VA

No	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	0137024018	AHMAD FAKHRI ARRASYID	L
2	0132398580	AHMAD FIKI SETIAWAN	L
3	0135700384	AHMAD JULIO ABYAN ALFATIH	L
4	0142807313	AINUN QOLBI WILDANA	P
5	3131851818	AISHA DZAKIRAH AFRAH	P
6	3134849481	ALICIA SHAKIRA MUSTOFA	P
7	3134635191	DAVINA BATRISYA FADHILLAH	P
8	0148551866	DHAFITHA NIZZA NUR AZIZAH	P
9	0144621538	FARID MAULANA ROSYID	L
10	3137018975	FIRDA KHOIRUNISA	P
11	3139918453	KHOLIFAH	P
12	0144381534	M. ALBIE DAFA ELRAFIF	L
13	3148032753	M. RIZKY ADITYA	L
14	0147133080	MUHAMMAD DZAKIRUL UMAM	L
15	0141094970	MUHAMMAD FARID ARRASYID	L
16	0146632141	MUHAMMAD MICHA HIMAWAN	L
17	3141186049	NAUREL AZIZATUZZAHRO	P
18	3135977573	SATRIA RIZKI ANANDA	L
19	3144724061	SHOKHIBUL AZIZ	L
20	0135329905	SILMISSA'IDAH	P
21	3133547608	SITI CHANTIKA PUTRI	P
22	0141767658	ZAHRA KARUNIA FAUZIAH	P

(Sumber Observasi di MIN 1 Pati)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan *Full day school* dalam Pembentukan karakter gemar membaca Peserta didik

Dapat penulis uraikan mengenai kegiatan pembelajaran *full day school* di MIN 1 Pati sebagai berikut, berdasarkan temuan penelitian lapangan:

a. Jadwal Pelaksanaan *Full day school*

Pembelajaran sehari penuh di MIN 1 Pati tahun keenam akan dimulai pada tahun 2024. Tata cara pelaksanaan jam pelajaran telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Berikut tabel jadwal pelaksanaan sekolah sehari penuh:

Tabel 10

Jadwal Pelaksanaan *Full day school*

Nama Hari	Jam Sekolah		Keterangan
	Kelas Rendah	Kelas Tinggi	
Senin	07.00 – 14.30	07.00 – 15.00	Hari Jumat dan Sabtu dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
Selasa	07.00 – 14.30	07.00 – 15.00	
Rabu	07.00 – 14.30	07.00 – 15.00	
Kamis	07.00 – 14.30	07.00 – 15.00	
Jumat	07.00 – 14.30	07.00 – 15.00	
Sabtu	07.00 – 10.00	07.00 – 11.00	

(Sumber Observasi di MIN 1 Pati)

MIN 1 Pati mewajibkan murid-muridnya untuk mengikuti pelajaran dari subuh hingga senja guna melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Siswa mempunyai aktivitas yang beragam karena mereka menghabiskan banyak waktu di sekolah. Tabel 10 menunjukkan bahwa program sekolah satu hari siswa terdiri dari beberapa kegiatan. Kelas atas dan bawah memiliki jam pulang sekolah yang berbeda; ini adalah cara sekolah merespons tingkat perkembangan setiap anak yang sesuai dengan usia.

b. Proses Pelaksanaan Pembentukan Karakter Gemar Membaca di MIN 1 Pati

1) Program Pengembangan Diri

a) Kegiatan rutin sekolah

Berdasarkan kenyataan bahwa program kegiatan rutin dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten sebagai ultimum pembiasaan guna membentuk karakter gemar membaca pada diri siswa; Hal ini akan berdampak langsung pada karakter gemar membaca pada siswa. Berikut ini adalah gambaran kegiatan khas sekolah:

Pertama, pengajaran literasi pada awal perjalanan akademik. Perbincangan penulis dengan wali kelas kelas I MIN 1 Pati terungkap bahwa pembelajaran literasi memberikan dampak yang bermanfaat. Ibu Siti Marfiah melaporkan bahwa beliau menyatakan sebagai berikut:

“Salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat membaca anak adalah sekolah sehari penuh. Kebijakan dan program sekolah yang berbeda dianggap bermanfaat dalam menumbuhkan karakter yang perlu dipupuk sejak usia muda. Siswa melihat kemajuan sejauh ini. Anak-anak juga harus membaca, namun kami tidak membatasi apa yang dapat dibaca oleh siswa kami. Selain itu, program ini menggunakan jam literasi yang merupakan metode penyesuaian siswa dalam membaca pada awal pendidikannya. “Dengan waktu yang disediakan sekitar 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, atau setelah membaca Asmaul Husna.”

Kemudian hasil wawancara penulis dengan wali kelas V MIN 1 Pati, menurut Bapak Muhamad Ridwan mengatakan bahwa:

“Usai membaca Asmaul Husna setiap pagi atau surat Yasin setiap Jumat pagi, kelas mengikuti latihan literasi selama 15 menit yang sering dilakukan pada mata kuliah lain. Anak-anak di kelas V.A. terbiasa membaca ketika mereka sampai di sana dan ketika mereka menunggu kelas dimulai, hal ini tidak biasa. Jadi, segera setelah waktu pengajaran dimulai, instruktur menawarkan pemahaman.”

Berdasarkan wawancara penulis terlihat bahwa setelah membaca Asmaul Husna setiap pagi dan surat Yasin setiap hari Jumat, setiap wali kelas harus menyisihkan waktu 15 sampai 20 menit untuk membaca di awal pembelajaran. Selanjutnya, setiap siswa diperbolehkan membaca buku apa saja selama buku tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. Guru secara berkala mengunjungi setiap siswa untuk memeriksa bahan bacaan mereka. Di akhir kelas, instruktur menggunakan teknik yang menyenangkan untuk menilai materi bacaan yang telah dibaca siswa di awal pelajaran sebagai cara untuk mengevaluasi tugas normal ini. Seperti sesi tanya jawab, sesi pembelaan argumen, dan presentasi singkat. Latihan ini memungkinkan sekolah untuk menciptakan variasi

Kedua, kunjungan rutin ke perpustakaan sekolah. Sekolah yang bersangkutan menyelenggarakan

perpustakaan sekolah dan mengelola sepenuhnya, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah. Kunjungan rutin adalah kebijakan pihak perpustakaan dengan dukungan pihak sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca anak. Kunjungan rutin berarti semua kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 telah mendapatkan jadwal kunjungan wajib. Jadwal ini akan berlangsung setiap minggunya. Adanya jadwal kunjungan wajib tidak akan membatasi peluang kunjungan peserta didik. Karena peserta didik diperbolehkan berkunjung kapan saja baik ketika jadwal berlangsung ataupun tidak. Untuk kelas VA sendiri mendapat jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan setiap hari Selasa.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Pengembangan karakter dilaksanakan dalam program pengembangan diri sekolah, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setiap hari Jumat dan Sabtu, sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih, antara lain drum band, catur, sains, pramuka, dan pencak silat. Semangat alamiah anak dalam membaca akan sangat dipengaruhi oleh kesadarannya bahwa membaca merupakan keterampilan yang sangat penting.

Keempat, pemberian tugas pembuatan artikel untuk mading sekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala MIN 1 Pati, Ibu St. Maryati. mengatakan bahwa:

“Tugas menulis artikel untuk majalah sekolah yang mencakup konten pendidikan, karya seni, pengumuman, detail acara, dan kutipan motivasi dapat membantu memperbarui konten majalah setiap minggu. Jadwalnya sebagai berikut: minggu pertama untuk kelas 1 dan 2, minggu kedua untuk kelas 3 dan 4, minggu ketiga untuk kelas 5 dan 6, dan minggu keempat untuk Bapak dan Ibu Guru. Melalui latihan ini, keingintahuan anak tergugah dan kecintaan mereka terhadap membaca dikembangkan.”

Penilaian penulis terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa menulis artikel untuk majalah sekolah melibatkan berbagai macam pembuatan konten, termasuk pengumuman, karya seni, artikel, materi pendidikan, acara spesifik, kutipan motivasi, dan banyak lagi. Sesuai jadwal, kelas 1 dan 2 ditetapkan pada minggu pertama, kelas 3 dan 4 pada minggu kedua, kelas 5 dan 6 pada minggu ketiga, serta Bapak dan Ibu Guru mendapat minggu keempat. Kegiatan seperti ini dapat menjadikan informasi di mading terupdate setiap minggunya, sehingga menjadikan peserta didik penasaran dan menumbuhkan menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik.

b) Kegiatan Spontan

Penghargaan diberikan secara spontan oleh pihak sekolah kepada siswa yang berprestasi dalam bidang pengembangan karakter pada umumnya dan pengembangan kecintaan membaca pada khususnya. Senada dengan beberapa waktu lalu, salah satu siswa MIN 1 Pati berhasil menjuarai Kompetisi Sains Madrasah (KSM), sebuah acara yang diselenggarakan Kementerian Agama dengan tujuan untuk mendorong siswa mengikuti lomba sains dan mendapatkan hadiah serta diploma yang bernilai pendidikan. di depan murid-murid setelah upacara.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan peserta didik, Nuzulinnuri Fajril A'la mengatakan bahwa:

“Apa yang dia capai dimungkinkan oleh pengajaran sekolah dan semua praktik yang ditetapkan sekolah.”

Penulis dapat menyimpulkan dari temuan wawancara bahwa tindakan dadakan ini akan menginspirasi dan memotivasi orang untuk berhasil dalam segala upaya, termasuk membaca.

Selain itu, latihan dadakan digunakan untuk mengatasi sifat-sifat negatif anak-anak. Ketika siswa melanggar peraturan, misalnya, wali kelas biasanya memberikan bahan bacaan yang telah dipilih dan perlu

dibacakan di depan kelas sebagai salah satu hukumannya. Kebiasaan membaca anak benar-benar dilatih dengan latihan ini.

c) Keteladanan

Tingkah laku dan sikap yang patut diteladani adalah sikap para pendidik dan pegawai lainnya yang memberikan contoh perbuatan baik agar anak dapat menjadikannya sebagai teladan. Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan orang pertama dan terpenting yang memberikan contoh bagaimana berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa jika ingin peserta didik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Depdiknas: 2010).

Guru akan memiliki akses terhadap lebih banyak bahan bacaan berkat langganan surat kabar harian sekolah, yang merupakan salah satu cara guru dan tenaga kependidikan MIN 1 Pati menunjukkan kepemimpinan. Selain itu, setiap wali kelas diharapkan memiliki banyak referensi buku teks yang sering ditaruh di meja agar dapat dilihat oleh siswa. Ini membawa kita ke contoh berikutnya.

d) Pengkondisian

Sekolah perlu dikondisikan untuk mendukung inisiatif budaya dan pendidikan karakter nasional untuk

memfasilitasi implementasinya. Kehidupan ideal nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa harus tercermin di sekolah.

Status sekolah sebagai madrasah yang disukai dan lingkungannya yang ramah lingkungan berkontribusi pada lingkungan belajar yang nyaman. Setiap koridor sekolah dapat dijadikan sebagai tempat yang nyaman untuk membaca. Selain itu, seluruh tingkatan kelas dapat mengunjungi taman bacaan yang berada di tengah gedung sekolah pada jam istirahat.

Guru kelas bekerja sama dengan seluruh orang tua anak akan mengadakan pertemuan masyarakat sebagai taktik selanjutnya untuk mengelola pengembangan karakter siswa. Setiap orang tua diundang ke pertemuan komunitas bulanan, yang merupakan pertemuan rutin. Topik pembicaraan utama pada pertemuan ini adalah tantangan, keberhasilan, dan pertumbuhan anak-anak selama bersekolah. Tidak terkecuali karakter yang gemar membaca; dalam diskusi ini, pengajar sering kali mengambil keputusan terakhir mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dibaca oleh siswa.

Untuk memfasilitasi keberhasilan pengembangan karakter anak-anak, sekolah memantau siswa secara

ketat dan bekerja sama dengan orang tua. Selain itu, karena siswa menghabiskan lebih banyak waktu belajar di rumah dibandingkan di kelas, pihak sekolah menyarankan orang tua untuk membantu anak-anak mereka dengan mengawasi perilaku mereka ketika berada di rumah. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dan berinteraksi dengan keluarganya di rumah sehingga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mengamati perkembangan anaknya. Guru mendapatkan laporan dari orang tua melalui buku kontak dan acara pertemuan komunitas, guna membina kerjasama yang kuat antara orang tua di rumah dan pendidik di sekolah. Taktik ini merupakan upaya untuk menjunjung tinggi ketentuan tersebut.

2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Salah satu program untuk membantu siswa mengembangkan karakternya adalah integrasi ke dalam disiplin ilmu sesuai dengan modul pengajaran yang dimaksudkan semula. Berdasarkan temuan wawancara, para pengajar wali kelas telah sepenuhnya memasukkan kebiasaan menikmati membaca ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Guru mudah untuk memasukkan unsur karakter gemar membaca karena kegiatan membaca merupakan bagian integral dari setiap

kurikulum. Secara umum, satu-satunya hal yang berubah adalah strategi membaca yang digunakan oleh masing-masing wali kelas. Membaca berurutan dan membaca terpandu sering digunakan di kelas tingkat rendah. Ketika latihan membaca dimulai, fokus siswa dapat ditingkatkan dengan membaca terbimbing dan berurutan. Pendekatan membaca langsung biasanya digunakan di ruang kelas sekolah menengah, dan hasil membaca dipresentasikan di depan kelas.

3) Pengembangan Proses Pembelajaran

Memperoleh pengetahuan tentang karakter dan budaya bangsa Metode pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa digunakan dalam pendidikan, dan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan kelas, sekolah, dan masyarakat.

a) Kelas

Setiap latihan pembelajaran meningkatkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak serta merta memerlukan penggunaan kegiatan pembelajaran tertentu. Kecintaan membaca dapat ditumbuhkan di dalam kelas melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembelajaran tatap muka. Guru tatap muka menggunakan strategi membaca yang menarik dalam

setiap pelajaran mereka. Sementara itu, perpustakaan mini di kelas tersedia untuk pengajaran non-tatap muka. Siswa dapat belajar bagaimana membangun karakter gemar membaca dari perpustakaan ini.

b) Sekolah

Kegiatan sekolah adalah kegiatan yang diselenggarakan sejak awal tahun ajaran dan melibatkan seluruh siswa, pengelola, dan kepala sekolah. Inisiatif Edukasi yang Menjadi Panduan Menumbuhkan Semangat Membaca Anak di MIN 1 Dalam rangka Hari Pendidikan Nasional, Pati diadakan lomba literasi. Ada banyak kategori kompetisi untuk setiap tingkatan kelas dalam kompetisi literasi ini. Siswa kelas 1 dan 2 didorong untuk mewarnai karakter Ki Hajar Dewantara; siswa kelas 3 dan 4 didorong untuk meniru gambar sekolah; siswa kelas 5 didorong untuk menulis esai yang menjelaskan Hari Pendidikan Nasional. Tugas ini dapat berfungsi sebagai penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengartikulasikan pemikiran mereka secara tertulis dengan menggunakan terminologi yang sesuai dan kebiasaan membaca di masa lalu. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memadukan minat dan kemampuan siswa ke dalam kegiatan yang bermanfaat dalam rangka Hari Pendidikan Nasional tahun 2024.

Selain itu, merupakan lembaga pendidikan vital yang berkontribusi terhadap pengembangan karakter gemar membaca yang merupakan salah satu sifat yang paling kurang di Indonesia saat ini. Sebagai hasilnya, sekolah memutuskan untuk mengadakan kompetisi literasi pada Hari Pendidikan Nasional.

c) Luar Sekolah (Masyarakat)

Program yang dilakukan di masyarakat atau di luar sekolah sama pentingnya dengan program yang dilakukan di sekolah. Perlu diingat bahwa anak-anak dapat belajar dalam tiga lingkungan berbeda, salah satunya adalah pendidikan non-formal. Salah satu program pendidikan yang dirancang untuk membantu anak-anak yang gemar membaca mengembangkan karakter yang lebih baik adalah sesi pendidikan luar ruangan sehari penuh yang membawa siswa ke Pijar Park untuk belajar tentang alam. Siswa diajak bercerita tentang apa yang mereka baca dan amati setelah diperkenalkan dengan alam.

Wisata Museum Jenang Kudus menjadi acara selanjutnya. Preferensi membaca anak-anak dikembangkan secara nyata melalui latihan ini. Karena anak-anak dapat membaca sambil melihat sedikit reproduksi buku yang mereka baca di museum.

c. Sarana dan Prasarana Pembentukan Karakter Gemar Membaca

Prasarana adalah alat atau perlengkapan yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan pendidikan, seperti tanah, lokasi, dan lain sebagainya, sedangkan fasilitas adalah instrumen yang berkaitan langsung dengan tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, buku, dan lain sebagainya. Dalam upaya menumbuhkan siswa gemar membaca, sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan telah berfungsi sebagai arsip produk pemikiran manusia sepanjang sejarah manusia. Proses mental manusia dapat direkam dalam bentuk tertulis atau tidak tertulis, maupun dalam bentuk elektronik pada disket. Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan hasil pemikiran manusia yang disampaikan dalam bentuk buku, dipahami secara luas mencakup bentuk teknologi cetak atau grafis, non-cetak. Sejak anak-anak mulai membaca hingga mereka mulai bersekolah dan bekerja, buku adalah alat untuk belajar. Oleh karena itu, perpustakaan (termasuk dalam contoh ini perpustakaan sekolah) selalu dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, seperti halnya buku dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran. Termasuk meningkatkan moral siswa yang gemar membaca. Kegiatan pembelajaran ada dua kategori, yaitu kegiatan pembelajaran yang

berlangsung di luar sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam sekolah. Perpustakaan merupakan lembaga yang mengedepankan pembelajaran, meskipun lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Pada kenyataannya, beberapa sekolah juga memiliki perpustakaan, sehingga memungkinkan adanya integrasi perpustakaan dan kegiatan pembelajaran berbasis sekolah. Hasilnya, perpustakaan jenis baru yang dikenal sebagai "Perpustakaan Sekolah" muncul di lingkungan pendidikan.

Untuk dapat memberikan tujuan, tanggung jawab utama, dan fungsi suatu forum, diperlukan suatu struktur organisasi. Jika fungsi tersebut dijalankan secara terus-menerus, maka fungsi tersebut harus dilembagakan agar fungsionalisasi yang merupakan landasan peningkatan efektivitas dan efisiensi organisasi dapat dimulai. Semua perpustakaan, berapapun ukurannya, harus menjaga tingkat organisasi yang tinggi untuk memfasilitasi kelancaran dan efisiensi pelaksanaan operasional sehari-hari mereka.

Organisasi dan administrasi perpustakaan merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk, strategi, dan taktik kepastakawanan. Untuk melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya, seluruh kepala perpustakaan dan kepala unit kerja di lingkungan perpustakaan harus memiliki

pengetahuan dan kemampuan di bidang organisasi dan tata usaha perpustakaan. Oke.

serupa dengan yang ditemukan di MIN 1 Pati. Kepala perpustakaan dan tiga orang staf membentuk struktur organisasi perpustakaan. Selaku kepala perpustakaan, Ibu Umi Salamah, SE beserta jajarannya telah menyusun tujuan dan tanggung jawab utama perpustakaan serta kekhususan kegiatan yang akan membantu menumbuhkan lingkungan perpustakaan yang positif. Dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah, visi dan misi perpustakaan MIN 1 Pati adalah sebagai berikut.

perpustakaan sekolah dalam melaksanakan tugas, tujuan, dan prakarsa yang membantu terlaksananya pembelian perpustakaan sekolah. Selain sumber daya manusia dalam struktur organisasi, fasilitas juga memegang peranan penting dalam menentukan administrasi perpustakaan. Perusahaan berperan dalam menjembatani pencapaian tujuan. Perpustakaan sekolah dapat mencapai tujuan dan melaksanakan tugasnya karena personalnya yang terlatih dan peralatan yang lengkap. Tabel berikut mencantumkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan.

Tabel 11
Daftar Fasilitas Perpustakaan Sekolah

No.	Sarana	Ket
1.	Buku Fiksi	1.556 judul / 2.158 eks
2.	Non fiksi	2.125 judul / 2.365 eks
3.	Referensi	142 judul / 174 eks
4.	Majalah	95 judul / 120 eks
5.	Surat kabar	5 judul / 290 eks
6.	Poster	70 judul / 310 eks
7.	Leaflet	3 judul / 25 eks
8.	Koleksi Audio Visual	325 eks
9.	Koleksi Klipping	128 buah
10.	Makalah	37 judul / 40 eks
11.	Buletin	25 judul / 45 eks
12.	Brosur	50 judul / 150 eks
13.	Peta	20 judul / 93 eks
14.	Lukisan	25 judul
15.	Grafik	15 judul / 40 eks
16.	Laporan	16 judul / 72 eks
17.	Meja baca duduk	30 buah
18.	Meja baca besar	4 buah
19.	Kursi baca	20 buah
20.	Meja sirkulasi	1 buah
21.	Kursi sirkulasi	1 buah
22.	Komputer	1 buah

(Sumber Observasi Laporan Administrasi Perpustakaan
MIN 1 Pati)

Jelas dari grafik di atas bahwa sumber daya yang ditawarkan oleh perpustakaan sekolah sudah lebih dari cukup. karena sekolah mengamanatkan setiap siswa

mempunyai buku topik. sehingga siswa dapat memanfaatkan buku-buku koleksi perpustakaan sebagai sumber berbagai referensi. Siswa tidak bosan jika banyak menghabiskan waktu di perpustakaan sekolah karena terpelihara dengan baik dan memiliki suasana yang ramah. Kegiatan di perpustakaan dilaksanakan mulai pukul 07.30 hingga selesai jam sekolah atau pukul 14.30 WIB.

Sesuai temuan percakapan penulis dengan Ibu Umi Salamah, Kepala Perpustakaan MIN 1 Pati,

Hasil wawancara memungkinkan penulis untuk menunjukkan bagaimana pengajaran sehari penuh mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak-anak. Kita bisa terus mempromosikan sekolah sehari penuh sebagai titik balik utama dalam pengembangan karakter dalam suasana formal sampai hasil yang diinginkan tercapai.

2) Perpustakaan Mini

Sekolah mewajibkan seluruh siswanya untuk memiliki perpustakaan kecil di dalam kelas sebagai salah satu inovasi dan praktiknya untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Perpustakaan kecil berupa rak buku berukuran sekitar satu kali dua meter dan terletak di sudut ruang kelas. Buku-buku yang dikumpulkan beragam. Satu anak setiap wali kelas harus diperbolehkan membawa buku. Setiap

buku yang diserahkan siswa akan dikumpulkan di perpustakaan. Perpustakaan kecil merupakan upaya untuk menjaga agar bahan bacaan dan buku tetap dekat dengan semua kegiatan yang diikuti anak-anak. Oleh karena itu, membaca adalah cara terbaik bagi siswa untuk menghabiskan waktu ketika mereka memiliki waktu luang. Selain itu, pada periode tertentu, wali kelas mengalihkan koleksi buku antar kelas berdasarkan tingkat membaca untuk menghentikan anak-anak.

4.2.2 Peran guru *Full day school* dalam Pembentukan karakter gemar membaca Peserta didik

Guru mempunyai fungsi dan tugas diantaranya yaitu :

1. Guru berperan sebagai pemandu—posisi yang terkait erat dengan praktik rutin.
2. Menggunakan pengajar sebagai teladan (uswah) dalam proses dan kegiatan pembelajaran
3. Peran guru sebagai penasihat: pendidik mempunyai hubungan emosional yang mendalam dengan siswa yang dididiknya.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Ridwan saat diskusi penulis dengan Wali Kelas VA,

“Kalian telah memberikan saya kebiasaan membaca melalui pesan-pesan moral bahwa membaca bukanlah sebuah keharusan melainkan sebuah keharusan.”

Penulis dapat menunjukkan dari temuan wawancara bahwa meskipun sistem sekolah sehari penuh berkontribusi terhadap pengembangan karakter membaca anak-anak, ada beberapa contoh di mana faktor lingkungan juga mempunyai dampak yang sama.

MIN 1 Siswa di Pati mampu mengembangkan kecintaan membaca karena lingkungan sekolah yang mendukung. Untuk menjadi teladan bagi anak-anak, para pengajar saat ini juga memiliki kualitas moral yang kuat. Pengawasan ketat yang diberikan instruktur kepada muridnya merupakan faktor utama dalam pengembangan prinsip moral.

Indikator keberhasilan di kelas dan di sekolah dapat digunakan untuk menentukan peran guru dalam membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca. Menggunakan Indikator Keberhasilan untuk Mengajarkan Pendidikan Karakter kepada Pembaca



1) Indikator Sekolah

Tabel 12
Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan
Karakter Gemar Membaca

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Keterangan	
			Ditemukan	Tidak ditemukan
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Program wajib baca	V	
		Frekuensi Kunjungan Perpustakaan	V	
		Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca	V	

(Sumber: Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter)

2) Indikator Kelas

a) Kelas Rendah (1-3)

Tabel 13
Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan
Karakter Gemar Membaca Kelas Rendah

Nilai	Indikator	Keterangan	
		Ditemukan	Tidak ditemukan
Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru	V	
	Membaca buku-buku cerita yang ada dipustakaan sekolah	V	
	Membaca koran atau majalah dinding	V	
	Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam	V	

(Sumber: Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter)

b) Kelas Tinggi (4-6)

Tabel 14
Pelaksanaan Indikator Keberhasilan Pendidikan
Karakter Gemar Membaca Kelas Tinggi

Nilai	Indikator	Keterangan	
		Ditemukan	Tidak ditemukan
Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Membaca buku atau tulisan yang terkait dengan mata pelajaran	V	
	Membaca koran atau majalah dinding	V	
	Membaca buku novel atau cerita pendek	V	
	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni dan teknologi	V	

(Sumber: Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter)

Tabel di atas menunjukkan bahwa program pendidikan karakter MIN 1 Pati, khususnya karakter gemar membaca, telah dilaksanakan sesuai dengan indikator keberhasilan program pendidikan membaca yang ditetapkan Kementerian Pendidikan. Meskipun demikian, membaca koran atau majalah dinding dan membaca buku rumahan tentang flora, fauna, dan satwa liar merupakan dua indikator yang belum diterapkan di kelas, menurut temuan para pengamat. Sinyal pertama berkaitan dengan publikasi; MIN 1 Pati adalah pelanggan harian surat kabar yang diperuntukkan bagi guru. sehingga surat kabar tidak bisa dijadikan bahan bacaan. sehingga anak-anak tidak mampu memperoleh bahan bacaan berupa koran. Namun, ada kalanya artikel surat kabar sengaja dipublikasikan kepada pelajar. Rumah merupakan wadah pelaksanaan indikasi kedua yang sepenuhnya memasukkan peran orang tua.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pelaksanaan *Full day school* dalam Pembentukan karakter gemar membaca Peserta didik

Salah satu lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang menggunakan sistem *full day school* adalah MIN 1 Pati, menurut temuan penelitian. Di MIN 1 Pati, pengajaran dan pembelajaran berlangsung enam hari dalam seminggu. Hari sekolah berakhir pada sore hari, dengan jadwal belajar yang berbeda-beda untuk siswa kelas atas dan kelas bawah. Di kelas V, hari sekolah berakhir pada sore hari, dengan sesi belajar diadakan dengan jadwal yang sesuai dengan jadwal kelas atas.

Dengan menanamkan pada anak cita-cita gemar membaca sejak dini, sekolah menumbuhkan minat membaca dalam diri mereka. Angka-angka ini diterapkan menurut tingkat kelas berdasarkan temuan penelitian yang telah ditemukan. Keutamaan minat membaca dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah reguler, diintegrasikan ke dalam proses pendidikan, dan dipromosikan melalui inisiatif pengembangan diri.

Pembiasaan merupakan strategi yang digunakan untuk membentuk karakter di MIN 1 Pati yang gemar membaca. Siswa diharapkan membawa pulang buku pelajarannya setiap hari pada akhir kelas sehingga mereka dapat belajar untuk hari berikutnya. Membaca materi yang akan dibahas pada kelas mendatang merupakan tugas siswa. Dengan mengembangkan kebiasaan seperti

ini, siswa dapat membaca di luar kelas. Sebab siswa yang melakukan pembiasaan secara rutin sehari-hari akan mengembangkan mental disiplin. Siswa yang mempraktikkan pembiasaan diri, yang melahirkan disiplin, akan menjadi terbiasa dengannya dan tidak lagi menganggap kesibukan sehari-hari dalam kehidupan sekolah membebani. Hasilnya, siswa yang sadar bahwa membaca itu penting akan mampu dengan mudah menerapkan karakter yang telah mereka kembangkan dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun mereka berada.

Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berupaya menyampaikan nilai-nilai. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan proses pertumbuhan dan pembentukan kepribadian, serta keterkaitan dan transfer informasi, serta pembangunan karakter masyarakat. Tujuan dari pendidikan sehari penuh adalah untuk memanfaatkan waktu siswa di kelas secara maksimal. Temuan wawancara menunjukkan bahwa memiliki lebih banyak waktu mungkin memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai yang diinginkan kepada siswanya. Guru yang memiliki sedikit waktu di kelas sering kali hanya berkonsentrasi pada konten pengajaran. Nilai-nilai dengan demikian ditanamkan sebagai produk sampingan dari pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan sehari penuh membuka lebih banyak peluang pengembangan karakter, khususnya bagi siswa yang gemar membaca di kelas.

4.3.2 Peran guru *Full day school* dalam Pembentukan karakter gemar membaca Peserta didik

Berdasarkan temuan penelitian, pengajar *full day school* di MIN 1 Pati memainkan peran berikut dalam membantu anak-anak mengembangkan kecintaan membaca:

1. Program Pengembangan Diri, yang dibagi menjadi 3 kegiatan:

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Berikut ini adalah gambaran kegiatan khas sekolah:

- 1) Pelajaran pertama adalah kelas literasi. Setelah membaca Asmaul Husna pagi hari dan membaca Surah Yasin Jum'at, wali kelas diharapkan meluangkan waktu lima belas hingga dua puluh menit untuk membaca di awal waktu pelajaran. Selanjutnya, setiap siswa diperbolehkan membaca buku apa saja selama buku tersebut memberikan manfaat bagi dirinya. Guru secara berkala mengunjungi setiap siswa untuk memeriksa bahan bacaan mereka.
- 2) Kehadiran berkala di perpustakaan sekolah.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- 4) Proses penulisan artikel untuk kurikulum sekolah menengah.

Tindakan seperti itu dapat membuat informasi dalam majalah menjadi terkini bagi setiap penggunanya, membuat siswa penasaran dan menciptakan karakter yang berkesan bagi pembaca siswa.

b. Kegiatan Spontan

Dalam pengembangan karakter, khususnya pengembangan karakter yang berkaitan dengan minat membaca, sekolah seringkali melakukan praktik dadakan berupa pemberian penghargaan kepada siswa atas prestasinya. Setelah upacara selesai, tugas ini selesai. Selain itu, latihan dadakan digunakan untuk mengatasi sifat-sifat negatif anak-anak. Ketika siswa melanggar peraturan, misalnya, wali kelas biasanya memberikan bahan bacaan yang telah dipilih dan perlu dibacakan di depan kelas sebagai salah satu hukumannya. Kebiasaan membaca anak benar-benar dilatih dengan latihan ini.

c. Keteladanan

Guru akan memiliki akses terhadap lebih banyak bahan bacaan berkat langganan surat kabar harian sekolah, yang merupakan salah satu cara guru dan tenaga kependidikan MIN 1 Pati menunjukkan kepemimpinan. Selain itu, setiap wali kelas diharapkan memiliki banyak referensi buku teks yang sering ditaruh di meja agar dapat dilihat oleh siswa. Ini membawa kita ke contoh berikutnya. Hal ini biasa terjadi di kelas VA, di mana wali kelas memiliki banyak referensi buku teks di mejanya sehingga muridnya dapat melihatnya dan mengikuti teladannya.

d. Pengkondisian

Mereka menerapkan pengawasan ketat terhadap siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengikutsertakan mereka dalam pengawasan karakter di rumah guna mendorong pencapaian pengembangan karakter anak kelas V MIN 1 Pati. dan instruktur menerima laporan hasil pengawasan melalui buku kontak dan kegiatan pertemuan masyarakat.

2. Pengintegrasian dalam mata Pelajaran

Guru kelas MIN 1 Pati, khususnya kelas V, telah berupaya semaksimal mungkin untuk memasukkan kecintaan membaca ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Karena memasukkan nilai karakter gemar membaca ke dalam setiap topik tidak mungkin dilakukan tanpa menyertakan kegiatan membaca.

3. Pengembangan Proses Pembelajaran

Melalui kegiatan pengembangan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, pengajar *full day school* menumbuhkan karakter gemar membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

a. Kelas

Pengembangan kecintaan membaca dapat terjadi melalui pengajaran tatap muka atau melalui kegiatan kelas lainnya. Guru tatap muka menggunakan strategi membaca yang menarik dalam setiap pelajaran mereka. Di sisi lain, pengajaran non-tatap muka memerlukan adanya perpustakaan mini di kelas atau ruang baca.

b. Sekolah

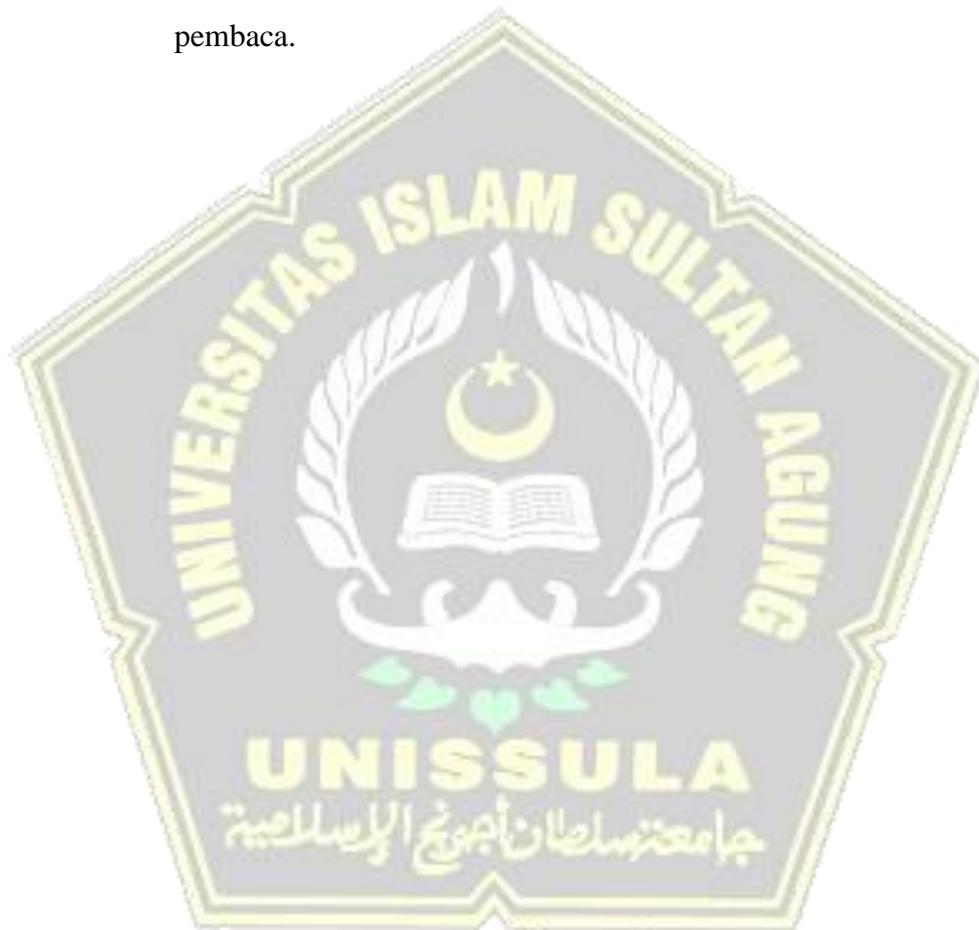
Pembelajaran tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk mendorong semangat membaca anak-anak di MIN 1. Dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, Pati merupakan sebuah kompetisi literasi dengan banyak kategori kompetitif untuk setiap tingkatan kelas. Siswa kelas 1 dan 2 didorong untuk mewarnai karakter Ki Hajar Dewantara; siswa kelas 3 dan 4 didorong untuk meniru gambar sekolah; siswa kelas 5 didorong untuk menulis esai yang menjelaskan Hari Pendidikan Nasional.

c. Luar Sekolah (Masyarakat)

Inisiatif pendidikan ini dimulai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa MIN 1. Pada tahun 2024, Pati akan menjadi program edukasi alam sehari penuh yang bertempat di Taman Pijar. Siswa diajak bercerita tentang apa yang mereka baca dan amati setelah diperkenalkan dengan alam. Perjalanan ke Museum Kudus di Jenang. Karena anak-anak dapat

membaca sambil melihat sedikit reproduksi buku yang mereka baca di museum.

Tugas guru adalah menanamkan cita-cita karakter gemar membaca, membantu siswa mengadopsi dan menggunakan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membentuk peran ganda bagi sekolah, dan mendukung siswa yang terlahir sebagai pembaca.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan Kelas Sehari di MIN 1 Pati ingin mendorong pendidikan karakter dimulai sejak usia muda. Berdasarkan ukuran kinerja karakter pada setiap tingkatan kelas, maka akan dikembangkan karakter gemar membaca. Indikasi tersebut kemudian digunakan bersamaan dengan program pengembangan diri yang meliputi role modelling, conditioning, kegiatan dadakan, dan kegiatan rutin sekolah. Program yang dilaksanakan meliputi pengajaran literasi di awal tahun ajaran, kunjungan lapangan wajib ke perpustakaan sekolah, perpustakaan mini kelas atau sudut baca, kegiatan ekstrakurikuler, dan tugas menulis untuk publikasi sekolah. Semua disiplin ilmu dan tata cara pembelajaran mencakup pengembangan karakter gemar membaca. Selain pengajaran tatap muka, terdapat perpustakaan kecil dengan pilihan buku di dalam kelas. Oleh karena itu, mereka mempunyai banyak kesempatan untuk membaca di waktu senggang. Sekolah berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kegiatan pendukung, seperti kompetisi literasi antar kelas, untuk membantu mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Lingkungan komunal, yang cakupannya lebih luas, menjadi subjek program kunjungan pendidikan seperti wisata perpustakaan.

2. Guru *full day school* mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca melalui kebiasaan di sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan sistem sekolah sehari penuh memperluas jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak di sekolah, sehingga memungkinkan sekolah berfungsi sebagai tempat transfer nilai dan pengetahuan, khususnya pengembangan kepribadian dan karakter siswa.

5.2 Implikasi

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari penelusuran bagaimana pembelajaran sehari penuh di MIN 1 Pati tahun 2023–2024 membentuk karakter siswa kelas V.

1. Mendidik guru tentang pentingnya *full day schooling* dalam membantu siswa kelas V MIN 1 Pati mengembangkan karakternya. Guru di MIN 1 Pati berperan penting dalam menumbuhkan kecintaan membaca dan pengembangan karakter positif pada siswa.
2. Peneliti melakukan penelitiannya sejalan dengan strategi yang direncanakan untuk memaksimalkan tujuan pembentukan karakter membaca.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Minimnya waktu untuk melakukan observasi mendalam, mengumpulkan seluruh data melalui studi dokumentasi, dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengingat dan menghafalkan seluruh pernyataan narasumber dalam wawancara antara lain merupakan

kekurangan dan keterbatasan yang dirasakan penulis. Akibatnya, semua objek berdampak pada uraian penulis tentang temuan di Meskipun penulis telah berupaya sebaik mungkin dan mempertimbangkan secara cermat sumber data primer yang diteliti, masih ada item di lapangan yang terlewatkan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa temuan penelitian ini masih mengandung kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

5.4 Saran

Penulis menawarkan berbagai rekomendasi, yang didasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian:

1. Bagi Peserta didik

Siswa dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan kecintaan membaca yang semakin kuat.

2. Bagi Guru

Untuk memastikan siswa mencapai tujuan akademiknya, penting bagi pendidik untuk bekerja sama dengan mereka yang belum mampu menumbuhkan kecintaan membaca dalam semua aktivitasnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperluas cakupan, peneliti selanjutnya diyakini dapat menyempurnakan atau mempertimbangkan temuan observasi dan wawancara. Mereka juga ingin menambah populasi dan jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Azizah. 2015. *Problematika Pembelajaran System Full day school Peserta didik Kelas 1 Sdit Al-Irsyad Tegal*. Skripsi diterbitkan. Semarang: universitas islam negeri walisongo.
- Apriliani, Rizki. 2012. *Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Kegiatan Gemar Membaca Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Sma Negeri 3 Semarang*. Jurnal ilmu perpustakaan. Vol 1, No. 1, Hal: 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti Marfiah. 2013. *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*: Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan. Volume 1 nomor 2, hal: 134.
- Dalvi. 2013. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Full Day Di Sdit Cahaya Hati Kota Bukittinggi*. Jurnal al-Fikrah. Vol. I, No. 1, hal: 80.
- Djunaidi M, Ghoni dan Fauzan Almansur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, N. 2013. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faturrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendiidkan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gobekasi. 2016. *Survei UNESCO : Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 %*. (Online). Gobekasi.go.id (Diakses pada tanggal 20 Februari 2024).
- Hamalik Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Handina Alfian, dkk. 2016. *Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran Ips Pada Peserta didik Kelas VIII Di SMPN 2 Sumber*. Jurnal Edueksos Volume V No2 hal. 189.
- Hawi, H Akmal. 2015. *Sistem Full-Day School di Sekola Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin palembang*. Jurnal Intinbath. Vol. 15 No. 2, Hal: 80.
- Ibrahim Bafadal. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ismadi. 2013. “*penanaman karakter peserta didik di madrasah ibtidayyah sultan agung depok sleman yogyakarta melalui sistem Full day school*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Istyarini, R. B. K. 2015. *Character Education Development Model- based E-Learning and Multiple in Telegency in Childhood in Central Java*. Global Journal of Computer Science and Technology, XV (1), hlm. 1-11.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Budaya Bangsa*. Jakarta.
- Ketut I, Artana. 2015. *Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca*. Jurnal Acarya Pustaka. Vol. 1, No. 1, Hal: 20-21.
- Ketut I, sudarsana. 2016. *Membentuk karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan alam terbuka. Makalah disajikan dalam seminar nasional*, Institut Hindu darma negeri, denpasar 3 mei 2016.
- Khusnaya, Q. 2016. *Partisipasi Orangtua dalam di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta*. Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 6 Vol. 5, Hal: 601-602.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kompas. 2016. *Minat Baca Indonesia Ada Diurutan Ke-60 Dunia*. (online). Edukasi.kompas.go.id (Diakses pada tanggal 20 April 2024)
- Laili Idah dan Mumtaz Naqiyah. 2014. *Kontribusi Penerapan Pendidikan Karakter (Gemar Membaca) Terhadap Keterampilan Berbahasa Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Mi Darul Hikam Cirebon*. Jurnal Al Ibtida Pendidikan Guru MI. Vol 1, No 2.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. 2010. *Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman nilai karakter gemar membaca. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 7(2), 205–217. DOI: <https://doi.org/10.24090/jimrf.v7i2.2521>.

- Setianingtyas, Dita. 2015. *Implementasi Program Full day school di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) Bakti Insani Sleman Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Mujayanah. 2016. *Sistem Full day school Dalam Penanaman karakter Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Tesis Diterbitkan. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soapatty, Lisnawati. 2014. *Pengaruh System Sekolah Sehari Penuh (Full day school) Terhadap Prestasi Akademik Peserta didik Jati Agung Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol, 2 No.2 Hal: 721.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syafaruddin, 2008. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Thobroni M dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfiani tintin. 2012. *Peran Boarding School Pada Smp It Abu Bakar Yogyakarta Sebagai Salah Satu Upaya Penerapan Pendidikan Karakter*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utomo, T. P. 2017. *Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full day school*. Al-ASASIYYA: Journal of Basic Education, 1(1). [Online]. Tersedia: <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v1i1.312>
- Winurini, sulis. 2016. *Wacana penerapana Full day school untuk peserta didik SD dan SMP*. Majalah info singkat kesejahteraan sosial, kajian singkat terhadap isu aktual; dan strategis. Vo. VIII, no. 15/I/P3DI.